

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPETENSI MELAYANI MAKAN  
DAN MINUM PADA SISWA KELAS X PROGRAM STUDI KEAHLIAN  
TATA BOGA DI SMK N 3 PURWOREJO  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Boga



**Disusun Oleh :**  
**Fikria Rachmahani**  
**08511242005**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Kompetensi Melayani Makan dan Minum pada siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga Di SMK N 3 Purworejo*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 28 Juni 2011  
Dosen pembimbing,



**Sutriyati Purwanti, M.Si**  
**NIP. 19611216198803 2 001**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Melayani Makan Dan Minum Pada Siswa Kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga Di Smk N 3 Purworejo” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Agustus 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutriyati Purwanti,M.Si	Ketua		12/08/2011
Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd	Sekretaris		12/08/2011
Dr. Endang Mulyatiningsih	Penguji		12/08/2011

Yogyakarta, Agustus 2011  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Wardan Suyanto, Ed. D.  
NIP. 19540810 197803 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fikria Rachmahani

NIM : 08511242005

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Fakultas : Teknik Universitas negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tatacara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2011  
Penulis,

Fikria Rachmahani

## MOTTO

Tuhan selalu ada bersama orang-orang yang bersemangat untuk merubah hidupnya.

(penulis)

Kemenangan selalu bersama kesabaran,  
Setelah kesusahan pasti ada kesenangan,  
dan setelah kesulitan pasti ada kemudahan.

(HR. Ahmad)

Berani menghadapi rintangan dan kesukaran lebih mulia  
Daripada mencari keselamatan dengan mundur dari pertempuran  
(Kahlil Gibran)

Memang baik menjadi orang penting  
Tapi lebih penting menjadi orang baik  
(Penulis)

Hidup bukanlah kemarin, tapi hidup adalah hari ini, besok lusa dan selanjutnya

(penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, karya kecil ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, untuk curahan kasih sayang dan doa yang selalu terucap demi masa depanku yang cerah dan penuh berkah.
2. Adekku satu-satunya ardi yang selalu aku banggakan karena kejeniusannya, terima kasih untuk semangatmu untukku selama ini.
3. Keluarga besar yang selalu bersemangat untuk melihatku menjadi seorang guru
4. Kawan-kawan gembelku di Yogyakarta, Ebta (maknyak), dewi (the bear), anik (supiyah), vitha (srinthil), reni (gembel), tak lupa dua saudara kembar rina&tini, hampir 6 tahun kita di jogja kawan... mari kita bubar jalan!!!
5. Kakak-kakak terhebatku yang ada di kost cahaya, sang professor mba nisa, dan mba yuni
6. Sahabatku Mba uus dan Si Bar, yang sudah lebih dulu lulus mendahului
7. Dua orang yang selalu memberikan petunjuk jitu demi kemajuan skripsi ini si buntung dan iqbal.
8. Dan semua teman, sobat tercinta yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang selama 6 tahun ini menginspirasi dan meracik pengalaman bersamaku.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan teknik pada Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang dapat diraih dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta uluran tangan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Wardan Suyanto, Ed. D, selaku Dekan Fakultas Teknik UNY yang telah memberikan rekomendasi ijin penelitian.
2. Dr. Sri Wening, selaku Kajar Jurusan Teknik Boga Busana.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Kaprodi Pendidikan Teknik Boga sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Edy Heru Atmaja, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Purworejo beserta seluruh stafnya yang telah memberikan ijin penelitian di Sekolah.
5. Bapak dan ibu serta semua keluarga untuk dorongan dan kasih sayang dan doa.
6. Teman, kawan, sahabat yang selalu bersama-sama dan tidak pernah menyerah.
7. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral dan bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan proposal skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan

kritik dan saran sebagai koreksi dan perbaikan di masa mendatang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A.Deskripsi Teori.....	11
1. Fasilitas Belajar.....	11
a.Pengertian fasilitas belajar.....	11
b. Klasifikasi fasilitas belajar .....	15
c.Aspek-aspek fasilitas belajar.....	18
2. Motivasi Berprestasi.....	20
a.Pengertian motivasi berprestasi.....	20
b. Fungsi motivasi.....	23
c.Faktor-faktor motivasi.....	24
d. Ciri-ciri orang bermotivasi.....	26
e.Strategi untuk meningkatkan motivasi .....	29
3. Hasil belajar.....	31
a.Pengertian hasil belajar.....	31
b. Fungsi hasil belajar.....	37
c.Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	38
4. Kompetensi melayani makan dan minum.....	40
a.Ruang lingkup pelayanan makanan dan minuman.....	42
b. Peralatan pelayanan makanan dan minuman .....	42
c.Menyediakan layanan makan dan minum.....	46
B. Kerangka Berfikir .....	49
C. Pengajuan Hipotesis.....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	55
B. Variabel Penelitian.....	56
C. Definisi Operasional .....	56
D. Populasi dan sampel penelitian.....	57
E. Metode Pengumpulan Data.....	58
F. Instrumen Penelitian .....	60
G. Uji coba instrumen.....	61
H. Metode analisis data .....	64
1. Analisis deskriptif.....	64
2. Uji prasyarat analisis regresi.....	66

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi data penelitian.....	75
1. Variabel fasilitas belajar.....	75
2. Variabel motivasi berprestasi.....	78
3. Variabel hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum...	80
B. Hasil Penelitian pengujian Hipotesis.....	82
1. Uji hipotesis pertama.....	83
2. Uji hipotesis kedua.....	83
3. Uji hipotesis ketiga.....	84

C. Pembahasan hasil penelitian.....	87
1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum.....	87
2. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum.....	88
3. Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi pelayanan makan dan minum.....	89
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Populasi Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Tata Boga	
SMK Negeri 3 Purworejo .....	57
Tabel 2. Distribusi Sampel Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Tata Boga	
SMK Negeri 3 Purworejo .....	58
Tabel 3. Kisi-kisi instrument Angket Fasilitas Belajar .....	63
Tabel 4. Kisi-kisi instrument Angket Motivasi berprestasi .....	64
Tabel 5. Interval kelas dan kategorinya.....	66
Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Linieritas dengan taraf signifikansi 5%.....	70
Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif.....	75
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Fasilitas Belajar.....	76
Tabel 10. Distribusi Kecenderungan Fasilitas Belajar empiris.....	77
Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Fasilitas Belajar ideal.....	77
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi.....	78
Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi empiris.....	79
Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi ideal.....	80
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar.....	80
Tabel 16. Distribusi Kecenderungan Hasil Belajar empiris.....	82
Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda (spo 1).....	84
Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda (spo 2).....	85
Tabel 19 . Sumbangan Prediktor.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses timbul motivasi.....	22
Gambar 2. Skema ilustrasi kerangka berfikir.....	53
Gambar 3. Paradigma variabel.....	56
Gambar 4. Histogram Frekuensi data Fasilitas Belajar.....	76
Gambar 5. Histogram Frekuensi data Motivasi Berprestasi.....	79
Gambar 6. Histogram Frekuensi data Hasil Belajar.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument penelitian

Lampiran 2. Hasil uji validitas

Lampiran 3. Data penelitian

Lampiran 4. Uji normalitas

Lampiran 5. Uji linieritas

Lampiran 6. Korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda

Lampiran 7. Silabus kompetensi melayani makan dan minum

Lampiran 8. Surat izin penelitian

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPETENSI MELAYANI MAKAN DAN  
MINUM PADA SISWA KELAS X PROGRAM STUDI KEAHLIAN TATA  
BOGA DI SMK N 3 PURWOREJO**

Oleh: Fikria Rachmahani  
NIM 08511242005

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) fasilitas belajar kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X Tata Boga SMK N 3 Purworejo; (2) motivasi berprestasi kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X Tata Boga SMK N 3 Purworejo; (3) prestasi belajar kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X Tata Boga SMK N 3 Purworejo; (4) pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo; (5) pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo; (6) pengaruh fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo.

Menggunakan metode penelitian survei dengan 3 variabel : fasilitas belajar dan motivasi berprestasi sebagai variabel *dependent* dan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum sebagai variabel *independent*. Populasi 88 dan mengambil sampel penelitian sebanyak 70 dengan menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, korelasi *product moment* dan regresi ganda. Waktu penelitian pada bulan Mei-Juni 2011 di SMK N 3 Purworejo dengan menggunakan uji validitas (*expert judgment*).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan: (1) fasilitas belajar kelas X Tata Boga SMKN 3 Purworejo termasuk dalam kategori cukup, siswa yang menyatakan fasilitas belajarnya dalam kategori cukup ada 37 siswa (52,85%); (2) Motivasi berprestasi siswa kelas X Tata Boga SMKN 3 Purworejo termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori tinggi ada 32 siswa (45,71%); (3) Hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X Tata Boga SMKN 3 Purworejo termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang mempunyai hasil belajar dalam kategori tinggi ada 38 siswa (54,2%); (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X Tata Boga SMKN 3 Purworejo dengan  $r_{hitung}$  0,259 lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,158 dengan taraf signifikansi 5% dan sumbangan efektif sebesar 7,26%; (5) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum kelas X Tata Boga SMKN 3 Purworejo dengan  $r_{hitung}$  0,227 lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,158 dengan taraf signifikansi 5% dan sumbangan efektif sebesar 5,71%; (6) Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum kelas X Tata Boga SMKN 3 Purworejo sebesar 13% dengan  $F_{hitung}$  4,993 dan  $F_{tabel}$  3,134 pada taraf signifikansi 5% dan dengan nilai R sebesar 0,360.

**Kata kunci : fasilitas belajar, motivasi berprestasi, hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan pada jenjang menengah yang lebih menekankan lulusan yang memiliki bekal ketrampilan dan dipersiapkan memasuki dunia kerja. SMK mempunyai peluang kerja yang sangat jelas setelah mereka lulus. Selain itu, siswa lulusan SMK yang ingin memperdalam ilmu dan keterampilannya bisa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi sesuai dengan jurusan dan keahliannya, sehingga keterampilan yang mereka miliki akan semakin meningkat (Sumeks, 2009).

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, cukup pandai ataupun kurang pandai. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk Buku Raport.

Untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pendidikan yang berkualitas di sekolah, terdapat dua Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri seperti bakat, minat dan perhatian, keadaan fisik, intelegensi, motivasi, keadaan emosi serta disiplin, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti daya dukung

orang tua, kemampuan kerja guru, fasilitas belajar mengajar, iklim lingkungan kelas, dan sebagainya. Salah satu faktor eksternal dan internal yang penting dan berpengaruh pada hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar dan motivasi siswa untuk berprestasi.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Sebagai realisasinya Pemerintah membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan, diantaranya UUSPN No.20 Tahun 2003, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Yang dimaksud Sistem Pendidikan Nasional adalah : Keseluruhan pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional” (UUSPN No.20 Tahun 2003: 9).

Fasilitas belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dapat dirumuskan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga, buku-buku, perpustakaan, berbagai peralatan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan berbagai jenis keahlian dan ketrampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, mentalitas, mutu dan

efisiensi kerja. Dalam hal ini beberapa jenis dan tingkat pendidikan serta latihan kejuruan perlu lebih diperluas dan ditingkatkan mutunya dalam rangka mempercepat dipenuhinya kebutuhan tenaga-tenaga yang cakap dan terampil untuk pembangunan di segala bidang ( Widiyani Puspita Sari, 2005:1).

Ada lagi permasalahan yang muncul terkait dengan siswa SMK, kenyataan di lapangan ditengarai bahwa selama ini para tamatan SMK yang telah dibekali seperangkat kompetensi kejuruan ternyata masih belum mampu memenuhi kebutuhan tuntutan dunia kerja/dunia industri yang ada pada saat sekarang ini. Dunia kerja/industri menuntut para peserta didik ini untuk mampu beradaptasi, bekerja sama dan beretos kerja secara cepat dan tepat, mereka dituntut untuk mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada pada dirinya tersebut. Untuk mencapai kualitas etos kerja yang sudah disebutkan diatas perlu adanya pengembangan diri lebih lanjut yang didasari adanya motivasi diri untuk meningkatkan kualitas kerja. Hal semacam ini bisa sering terjadi pada lulusan (*output*) dari SMK disebabkan kurangnya suasana kompetisi di sekolah sendiri yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan praktik pada siswanya. Selain itu, kondisi internal yaitu motivasi dalam diri siswa yang juga ikut menentukan pencapaian prestasi siswa di sekolah.

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut diatas maka SMK dengan program studi keahlian Tata Boga memberi bekal kemampuan teori dan praktik pada siswanya. Salah satu mata pelajaran yang membekali siswa untuk memasuki dunia kerja/industri adalah kompetensi melayani makan dan

minum. Kompetensi ini diberikan agar siswa memiliki ketrampilan menata dan menyajikan makanan dan minuman serta sebagai wahana pengembangan sikap profesional. Kompetensi ini memang harus didukung dengan adanya fasilitas belajar berupa ruang belajar yang nyaman, buku-buku, peralatan hidangan yang lengkap serta media pembelajaran yang memadai dan motivasi berprestasi yang tinggi sehingga siswa akan lebih mudah menerima pelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Purworejo adalah salah satu sekolah kejuruan yang sangat mengutamakan kualitas lulusan (*output*) yang nantinya akan terjun didunia kerja/industri. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang ada di SMK Negeri 3 Purworejo memang sudah memenuhi standar kebutuhan siswa dalam setiap proses pembelajarannya. Akan tetapi motivasi berprestasi di SMK Negeri 3 masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang kurang bersemangat dalam setiap proses pembelajarannya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang nantinya akan berpengaruh besar pada hasil akhir belajar. Keadaan yang terlihat selama ini tentang fasilitas belajar yang cukup dan memadai, akan membantu siswa untuk lebih cepat memahami dalam setiap proses pembelajarannya dan motivasi berprestasi dari setiap individu yang berbeda akan sangat terlihat pada hasil akhir belajar dalam bentuk raport.

Tuntutan dunia industri pada saat ini semakin berkembang. Siswa dituntut mampu untuk mengembangkan setiap kompetensi yang mereka dapat di sekolah untuk diterapkan di dunia industri. Kompetensi pelayanan makan

dan minum adalah salah satu kompetensi yang menuntut adanya keaktifan dan kecakapan yang dapat dilihat dan dinilai secara nyata. Kompetensi pelayanan makan minum adalah salah satu kompetensi yang mengajarkan siswa untuk melayani tamu dalam hal makan dan minum. Namun, biasanya siswa sulit untuk langsung beradaptasi dengan kompetensi ini dikarenakan kompetensi ini adalah kompetensi yang cukup sulit jika dibandingkan dengan kompetensi-kompetensi yang lain. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan hasil belajar siswa pada kompetensi melayani makan dan minum ini tidak setinggi hasil belajar kompetensi yang lain yang setiap akhir semester dilaporkan dalam bentuk buku raport.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa, faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (<http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar>)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendayagunaan fasilitas belajar dan motivasi berprestasi dalam kompetensi pelayanan makan dan minum pada siswa kelas X dengan pertimbangan bahwa siswa kelas tersebut telah menempuh kompetensi tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana

pengaruh fasilitas belajar dan motivasi berprestasi dalam hasil akhir belajar siswa.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan kejuruan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja
2. Lulusan SMK belum mampu memenuhi kebutuhan tuntutan dunia kerja
3. Kurangnya suasana kompetisi penguasaan kemampuan praktik pada siswa di sekolah
4. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang memadai tetapi belum optimal
5. Kurangnya motivasi berprestasi siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 3 Purworejo.
6. Pencapaian hasil akhir belajar kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X yang masih rendah dalam raport dibandingkan kompetensi Produktif lainnya pada Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 3 Purworejo.

## **C. Batasan masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka permasalahan penulis batasi pada fasilitas belajar dan motivasi berprestasi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 3 Purworejo.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana fasilitas belajar kompetensi melayani makan dan minum pada siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 3 Purworejo?
2. Bagaimana motivasi berprestasi siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 3 Purworejo?
3. Bagaimana prestasi belajar kompetensi melayani makan dan minum pada siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 3 Purworejo?
4. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum pada siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 3 Purworejo?
5. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum pada siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 3 Purworejo?
6. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum pada siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 3 Purworejo?

## **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui fasilitas belajar pada kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 3 Purworejo?
2. Mengetahui motivasi berprestasi pada kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 3 Purworejo?
3. Mengetahui prestasi belajar kompetensi melayani makan dan minum pada siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga di SMK N 3 Purworejo?
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Purworejo?
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Purworejo?
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Purworejo?



## **F. Manfaat**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

### **1. Bagi lembaga/sekolah**

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan proses pembelajaran kompetensi pelayanan makan dan minum.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pendukung implementasi dalam pembelajaran yang memacu siswa untuk termotivasi berprestasi dan memperhatikan penggunaan fasilitas belajar secara efektif

### **2. Bagi siswa**

Dapat digunakan untuk memacu motivasi berprestasi dan memperhatikan fasilitas belajarnya dengan baik dan memadai, agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

### **3. Bagi peneliti**

Sebagai bahan acuan sebagai pendidik (guru) yang dapat memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah secara efektif dan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa guna mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi teori**

##### **1. Fasilitas belajar**

###### **a. Pengertian fasilitas belajar**

Penelitian ini fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (<http://www.presidenri.go.id/DokumenUU.php/104.pdf>).

Mulyasa (2005:49) menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara

langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Menurut The Liang Gie, fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak. Meliputi ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan peralatan lain dalam hal ini kelengkapan peralatan komputer. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudah perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 314).

Sedangkan menurut Suryo Subroto “ fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Lebih luas lagi tentang pengertian failitas Suhaisimi Arikunto berpendapat, “fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat

memudahkan dan melancarkan usah ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html>)

Proses belajar mengajar di SMK memerlukan alat-alat, bahan perlengkapan sumber belajar yang dapat mendukung proses pengajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan. Segala perangkat tersebut dinamakan fasilitas belajar. Fasilitas belajar ini dapat berupa alat peraga, buku bacaan, media, perlengkapan praktik dan laboratorium. Pengertian fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar yang dapat digunakan sebagaimana mestinya dapat membantu menjelaskan tentang sesuatu hal dan dapat mendukung tercapainya tujuan belajar.

Guna menunjang pelaksanaan praktikum, atau tempat praktik harus dilengkapi dengan fasilitas praktik. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001:112), Fasilitas berarti sarana untuk melancarkan fungsi (kemudahan) sedangkan istilah dari *facility* (ditinjau dari kata benda) berarti kesempatan (kecakapan). Namun jika ditinjau dari kata kerja *facilitate* berarti memudahkan, oleh karena itu fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dari definisi-definisi fasilitas belajar yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Dalam proses belajar, fasilitas belajar adalah salah satu faktor penting untuk keberhasilan proses belajar. Sekolah yang fasilitas belajarnya lebih lengkap cenderung lebih unggul dari sekolah lainnya. Misal suatu sekolah tidak memiliki laboratorium, maka kegiatan praktikum mereka tentu terhambat, karena pentingnya fasilitas belajar ini, pemerintah membuat aturan baku mengenai kriteria minimum sarana dan prasarana di sekolah yakni pada permendiknas no 24 tahun 2007.

Fasilitas belajar dikategorikan menjadi dua hal yaitu fasilitas fisik dan non fisik. Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan serta secara langsung mendukung proses pendidikan, sedangkan fasilitas non fisik yaitu segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses belajar (<http://blognyadea.wordpress.com/2010/05/15/standar-sarana-dan-prasarana>)

Fasilitas fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa adanya fasilitas/ alat pelajaran yang relevan dan memadai, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar. Mutu pendidikan sulit ditingkatkan apabila alat kelengkapan edukatif yang minimal tidak tersedia atau tersedia tetapi tidak terpelihara sehingga tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Jika tersedia fasilitas belajar yang memadai maka akan cepat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

b. Klasifikasi fasilitas belajar

Menurut Dikmenjur (2000), secara garis besar fasilitas pendidikan dapat diklasifikasikan berikut :

1) Ruang

Adalah tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan penunjang dan administrasi SMK. Mempunyai 2 (dua) jenis ruang yaitu ruang teori dan ruang praktik :

- a) Ruang teori, adalah ruang yang digunakan untuk pembelajaran teori, fasilitas yang tersedia dalam ruang teori meliputi meja, kursi, dan papan tulis. Syarat-syarat ruang teori antara lain ukuran ruang kelas 8m x 7m, dapat memberikan keleluasaan gerak, komunikasi, pandangan dan pendengaran, cukup cahaya dan sirkulasi, pengaturan perabot agar memungkinkan guru dan siswa bergerak leluasa.

b) Ruang praktik, adalah ruang yang digunakan untuk pembelajaran praktik. Fasilitas yang tersedia dalam ruangan praktik meliputi meja, kursi, papan tulis, dan alat-alat praktik. Syarat-syarat ruang praktik di SMK antara lain tata letak perabot mudah diatur sesuai dengan keperluan sehingga memudahkan untuk bergerak dan mudah dimanfaatkan, fasilitas air dan penerangan cukup, tersedia lemari penyimpanan untuk bahan dan alat yang tidak digunakan, lantai tidak licin dan sebaiknya berwarna putih.

## 2) Perabot

Adalah seperangkat mebel yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan penunjang dan kegiatan administrasi. Perabot dalam kegiatan mengajar meliputi meja, kursi, almari dan rak buku.

## 3) Alat

Alat adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat/melaksanakan hal-hal tertentu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan penunjang dan administrasi.

### a) Alat tangan (*hand tool*)

Jenis alat yang penggunaanya menggunakan tangan sebagai sumber tenaga. Dalam kompetensi pelayanan makan dan minum banyak alat-alat yang menggunakan tangan sebagai sumber tenaga

contohnya alat-alat untuk penyajian makanan dan minuman seperti chinaware, silverware, glassware, dan masih banyak alat lainnya.

b) Alat tangan bertenaga (*Power hand tool*)

Alat tangan bertenaga adalah jenis-jenis alat bertenaga mesin tetapi operasionalnya masih menggunakan tangan.

c) Alat mesin (*electronic*)

Alat yang operasionalnya memerlukan bantuan listrik dan mekanik-mekanik. Contoh alat-alat mesin (*electronic*) dalam kompetensi pelayanan makan dan minum seperti *coffe maker*, *blender juice* dan masih banyak yang lain.

Menurut Maman Rachman (1999:25), kondisi fisik ruang kelas tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Kondisi fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Ruangan tempat pembelajaran harus memungkinkan para peserta didik dapat bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, sehingga tidak saling mengganggu satu sama lainnya saat terjadi aktivitas pembelajaran. Besarnya ruangan kelas sangat tergantung pada jenis kegiatan termasuk kegiatan pertemuan tatap muka klasikal didalam kelas atau belajar di ruang praktikum.



c. Aspek – aspek Fasilitas Belajar

Aspek-aspek fasilitas belajar meliputi: (1).alat belajar, (2).uang, (3).tempat belajar, (4).waktu belajar, (5).metode belajar, dan (6).Hubungan sosial si pelajar. Masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Alat dan benda sebagai perlengkapan

Belajar tidak dapat dilakukan tanpa alat-alat belajar secukupnya. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik. Alat dapat bersifat umum dan juga dapat bersifat khusus. Yang bersifat umum itu adalah alat-alat yang digunakan untuk belajar pada mata diklat yang bersifat umum, misalnya : buku-buku catatan, buku-buku pelajaran, dan alat tulis. Sedangkan yang bersifat khusus pula, misalnya untuk pelajaran olahraga, ketrampilan, menggambar/pendidikan seni dan sebagainya. Benda-benda seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda membantu tercapainya suatu proses belajar, misalnya: meja kursi, almari/rak buku dan sebagainya.

2) Uang

Dengan uang dapat diukur dan ditukar segala keperluan yang dibutuhkan dalam kegiatan baik dalam bentuk material maupun jasa. Dalam mencapai tujuan belajar yang sangat berguna yaitu untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, misalnya: membeli alat-alat, biaya transport, membayar uang sekolah, uang saku/jajan. Hendaknya

uang itu digunakan dengan sehemat-hematnya dan disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.

### 3) Tempat belajar

Sebuah syarat untuk belajar dengan baik adalah tersedianya tempat belajar. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar memfungsikan suatu tempat belajar tertentu. Apabila tidak diperoleh ruangan tempat belajar yang nyaman dan khusus untuk belajar, maka kamar tidurpun dapat dijadikan untuk tempat belajar. Tempat belajar baik di rumah maupun di sekolah hendaknya ada udara yang masuk dengan baik, sehingga tidak pengap, sinar matahari dapat masuk sehingga tidak gelap, juga perlengkapan yang memadai dan diatur sedemikian rupa agar tampak rapi, bersih sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tercipta suasana yang nyaman.

### 4) Waktu belajar

Belajar butuh waktu yang cukup agar dapat belajar dengan leluasa dan mudah mengerti. Namun waktu yang cukup perlu pengaturan/perencanaan yang baik dan dilaksanakan secara teratur dan penuh disiplin dengan kalender dan jadwal yang telah disusun dan direncanakan.

### 5) Metode belajar

Metode sebagai suatu cara kerja sangat menentukan efektif dan efisien sistem kerja. Oleh karena itu metode yang tepat sangat mempengaruhi

keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan sesuai dengan bahan yang sedang dipelajari.

#### 6) Hubungan sosial

Hubungan sosial yang harmonis dan mendukung dan memperlancar aktivitas belajar. Sebaliknya hubungan sosial yang kurang harmonis dan menghambat, sehingga kurang menguntungkan. Banyak fakta menunjukkan keberhasilan anak karena didukung hubungan sosial yang baik, namun banyak pula kegagalan anak yang disebabkan oleh hubungan social maupun lingkungannya (Widyani Puspita Sari, 2005 : 11-14)

## 2. Motivasi berprestasi

### a. Pengertian motivasi berprestasi

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan/menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku dan merupakan penentu dari tingkah laku tersebut dalam mencapai tujuan (Malayu SP Hasibuan, 2003: 92).

Motivasi juga berasal dari kata motif yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sudirman, 2006:73)

Sejalan dengan pemahaman tersebut, Sartain menyatakan bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang (Ngalim purwanto, 2003:60).

Motivasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001:593) :

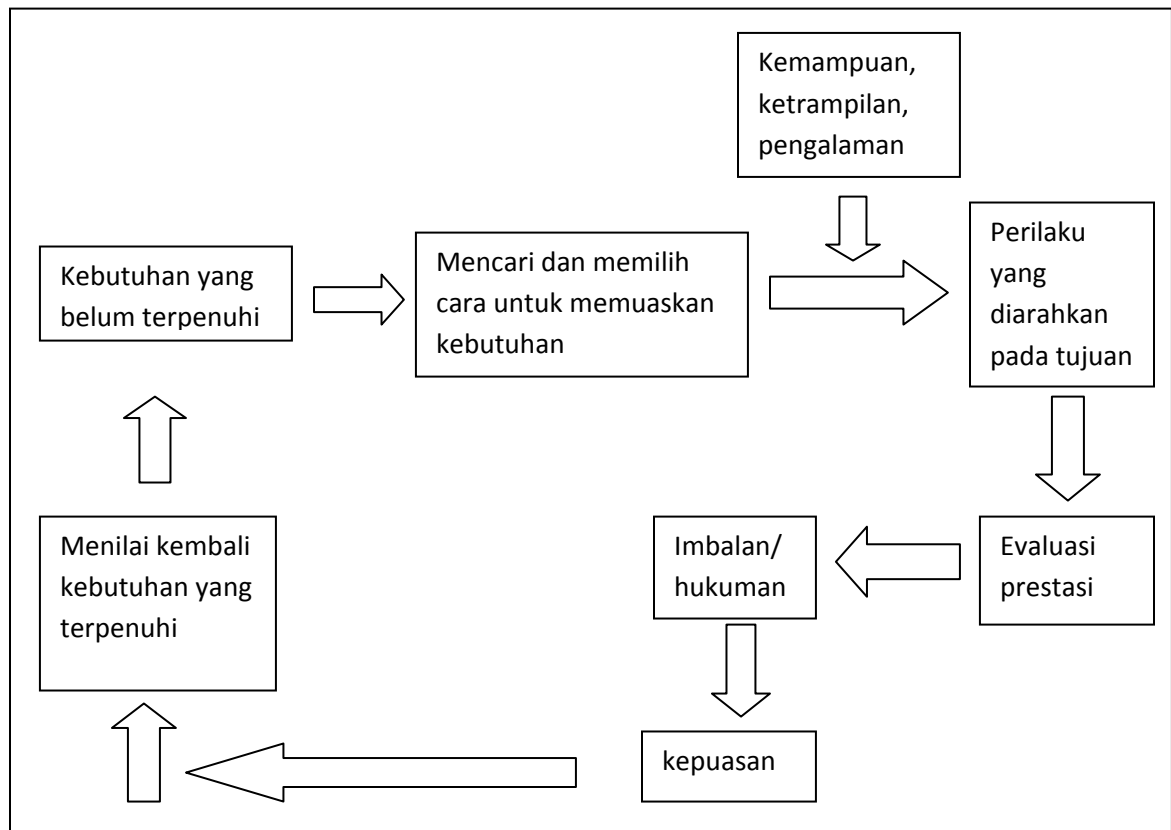
“Berarti dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu dan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang bergerak melakukan aktivitasnya karena ingin mempunyai tujuan yang dikehendaknya untuk mendapatkan kepuasan atas perbuatannya”

Dengan motivasi orang akan terdorong untuk mencapai sasaran atau tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan.

Sumadi Suryabrata (2002:70), menjelaskan bahwa motivasi ada dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya Sumadi Suryabrata menyatakan motivasi sebagai factor yang menyebabkan organism berbuat seperti yang diperbuat, jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat/bertindak adalah motivasi.

Sementara itu menurut Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita (1997:28), motivasi adalah faktor-faktor yang ada didalam diri seseorang yang menggerakkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu.

Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan, dan imbalan. Proses tersebut dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Sumber : Indriyo Gitosudarmo & I Nyoman Sudita, 1997

### Gambar 1. Proses timbul motivasi

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa seseorang yang ingin prestasinya tinggi maka orang tersebut akan terdorong untuk berperilaku/ bertindak untuk memenuhi kebutuhan apa yang belum terpenuhi sehingga berusaha mencari dan memilih cara-cara untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Dengan bekal kemampuan, ketrampilan dan pengalaman diri seseorang akan menggerakkan perilakunya ke arah tujuan yang telah ditetapkan kemudian diadakan evaluasi terhadap prestasi, apakah tujuan tersebut tercapai. Apabila dari evaluasi seseorang berhasil dalam mencapai tujuannya maka orang akan merasa puas dan senang atas prestasinya,

begitu pula bila gagal orang tersebut akan berusaha lagi sampai berhasil. Begitu berhasil dan merasa puas orang akan memikirkan kembali kebutuhan-kebutuhan apa yang belum terpenuhi untuk meningkatkan prestasinya.

Motivasi berprestasi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi nampaknya akan memperoleh prestasi yang lebih tinggi. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi dalam kompetensi pelayanan makan dan minum.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat dibutuhkan dalam belajar, motivasi ini berhubungan dengan tujuan belajar. Motivasi ini mempengaruhi adanya tindakan atau kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman AM (2001:83), menyatakan bahwa ada 3 (tiga) fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk belajar, jadi sebagai penggerak/motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatannya yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktu untuk bermain atau membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuan.

Dengan demikian dalam kehidupan seorang siswa, motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting untuk menggerakkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar

c. Faktor-faktor motivasi

Menurut Woodwoort, motif pada seseorang itu berkembang melalui kematangan dan belajar (Ngalim Purwanto, 2003:65). Motif-motif itu dibedakan menjadi 2 (dua) :

- 1) Motif *intrinsik*, jika yang mendorong untuk bertindak adalah nilai-nilai yang terkandung didalam diri objek itu sendiri. Dalam hal belajar yang paling baik adalah motif *intrinsik*, tugas guru adalah membangkitkan motivasi pada diri siswa, karena dengan motif *intrinsik* siswa akan lebih aktif sendiri dan bekerja sendiri tanpa paksaan dari orang lain.
- 2) Motif *ekstrinsik*, jika yang mendorong untuk bertindak karena adanya perangsang dari luar meskipun siswa dalam melakukan aktifitas belajar itu tidak atas keinginan hatinya, bukan berarti bahwa motif *ekstrinsik* tidak baik dan tidak penting, sebab keadaan siswa dinamis dan berubah-ubah. Disamping itu komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar kemungkinan ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motif ekstrinsik.

Pada kenyataannya, ada siswa yang motif berprestasinya lebih bersifat intrinsik sedangkan pada orang lain bersifat ekstrinsik hal ini karena adanya :

#### 1) Faktor Individual

Penelitian Harter (dalam Hawadi, 2003:45) pada siswa berdasarkan dimensi instrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa hanya siswa yang mempersepsikan dirinya untuk berkompetensi dalam bidang akademis yang mampu mengembangkan motivasi intrinsik. Siswa-siswa ini lebih menyukai tugas-tugas yang menantang dan selalu berusaha mencari kesempatan untuk memuaskan rasa ingin



tahunya. Sebaliknya, pada siswa dengan persepsi diri yang rendah, lebih menyukai tugas-tugas yang mudah dan sangat tergantung pada pengarahan guru, yang termasuk faktor individual antara lain pengarahan orang tua.

## 2) Faktor Situasional

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar.

(<http://jurnaliqro.wordpress.com/2008/08/12/motivasi-belajar-dan-motivasi-berprestasi-siswa/>)

### d. Ciri-ciri orang bermotivasi

Motivasi berprestasi seseorang akan tercermin pada perilaku. Ada beberapa ciri yang menjadi indikator orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, individu yang motif berprestasi tinggi akan menampilkan tingkah laku dengan ciri-ciri menyenangkan pekerjaan-pekerjaan yang menuntut tanggung jawab pribadi, memilih pekerjaan yang risikonya sedang (*moderat*), mempunyai dorongan sebagai umpan balik

(*feed back*) tentang perebutannya dan berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat empat buah karakteristik yang membedakan antara seseorang yang motivasi berprestasinya rendah dengan orang yang motivasi berprestasinya tinggi. Keempat karakteristik itu ialah :

- 1) Kemauan untuk melakukan aktivitas yang menunjukkan suatu prestasi, orang yang motivasi berprestasinya tinggi akan mempunyai anggapan bahwa keberhasilan disebabkan oleh kemampuan dan usaha yang sungguh-sungguh. Anggapan seperti ini akan menyebabkan orang tersebut bangga apabila dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Rasa bangga ini menyebabkan bertambahnya keinginan untuk melakukan aktifitas yang lain.
- 2) Kegigihan berusaha, usaha adalah faktor yang tidak setabil karena tergantung pada kemampuan seseorang, orang yang motivasi berprestasi tinggi akan cenderung bekerja keras sesudah mengalami kegagalan untuk mencapai sukses pada waktu-waktu selanjutnya, ia akan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang sebelumnya gagal di capai. Sebaliknya orang yang motivasi berprestasi rendah menganggap kegagalan disebabkan oleh ketidakmampuan. Kemampuan adalah faktor yang stabil, tidak dapat di ubah oleh kemampuan semata-mata. Oleh karena itu, dalam anggapannya kegagalan akan diikuti

oleh rentetan kegagalan pula. Pada individu yang rendah motivasi berprestasinya, usahanya untuk berprestasi juga lemah dan mudah menyerah.

Menurut M.Sorby Sutikno dalam artikel yang berjudul “ peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa”, Motivasi berpangkal dari kata "*motif*" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan) (<http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>).

Adapun menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sutikno (2007) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan (<http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkah laku individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah :

- 1) Memiliki semangat untuk maju dan percaya diri
  - 2) Memilih tugas yang menantang namun tidak di atas kemampuannya
  - 3) Berorientasi masa depan
  - 4) Menghargai waktu
  - 5) Senang berusaha sendiri dan memiliki tanggung jawab pribadi
  - 6) Ingin meraih prestasi yang lebih baik dari yang pernah dicapai sebelumnya
  - 7) Tekun dalam belajar dan berusaha
- e. Strategi untuk meningkatkan motivasi

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru, karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru, rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

- 6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar  
Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi.
- 10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (<http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>).

### **3. Hasil belajar**

#### **a. Pengertian hasil belajar**

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang

terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri.

Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun sikap (Darsono, 2000 : 64). Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk suatu hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Untuk itu kegiatan belajar mengajar, di kelas harus berjalan secara efektif dan efisien agar mempengaruhi hasil belajar siswa.

Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Secara singkat belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Arifin (1991:3)

prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Selanjutnya Winkel (1996) mengatakan Prestasi adalah salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot/nilai yang berhasil diraihinya. Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar merupakan kesempurnaan seorang peserta didik dalam berpikir, merasa dan berbuat (<http://www.anneahira.com/pengertian-prestasi-belajar-menurut-para-ahli.htm>)

Prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar. Evaluasi (penilaian) hasil belajar peserta didik pada dasarnya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, yang diarahkan untuk menilai kinerja peserta didik (memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar) secara berkesinambungan (Kurikulum SMK 2004 : 12).

Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan secara langsung pada saat peserta didik melakukan aktivitas belajar, maupun secara tidak langsung melalui bukti hasil belajar sesuai dengan kriteria kinerja (*performance criteria*). Penilaian hasil belajar menurut kurikulum SMK 2004 bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui sejauh mana telah terjadi kemajuan hasil belajar pada diri peserta didik, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan bimbingan belajar selanjutnya.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan apakah yang bersangkutan berhasil



(lulus) atau tidak (belum) berhasil dalam menempuh suatu program pembelajaran.

- 3) Menetapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi suatu keahlian tertentu sesuai dengan yang dipersyaratkan standar kompetensi.

Hasil belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar. Biasanya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah setelah berakhirnya proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan diadakan pengukuran atau evaluasi dan hasil tersebut disebut hasil belajar. Indikator keberhasilan hasil belajar ditunjukkan dengan berbagai hal-hal sebagai berikut :

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok (Widiyani puspita sari, 2005: 23).

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode

tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut :

- 1) Tes Formatif, penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.
- 2) Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu, diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.
- 3) Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diadakan selama satu semester satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah (Djamarah, 2002: 120).

Setiap proses belajar mengajar selaku menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Pembagian tingkat hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Istimewa / maksimal

Pada tingkatan ini seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

- 2) Baik Sekali / Optimal

Pada tingkatan ini sebagian besar (76 % s/d 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

3) Baik / Minimal

Pada tingkatan ini bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60 % s/d 75 %) saja dikuasai siswa.

4) Kurang

Pada tingkatan ini bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60 %) dikuasai oleh siswa(Djamarah, 2002: 121).

Dengan melihat data yang terdapat dalam formal daya serap siswa dalam pelajaran dan presensi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

b. Fungsi hasil belajar

Menurut Arifin (1991:3), hasil belajar mempunyai fungsi yaitu:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.

Dengan hasil belajar guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai suatu kompetensi atau belum. Fungsi hasil belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam program tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu, hasil belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan bimbingan atau diagnosis terhadap anak didik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Arikunto (1990:21) adalah:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, terdiri dari: faktor *biologis*, seperti: usia, kematangan dan kesehatan dan faktor *psikologis*, seperti: kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa, terdiri dari: faktor manusia, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat dan faktor non manusia, seperti: alam, lingkungan fisik dan fasilitas belajar.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Menurut Carrol seperti dikutip Sudjana (2002 : 40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai

siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: (1) bakat, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (4) kualitas pengajaran dan (5) kemampuan individu. Empat faktor tersebut di atas (1, 2, 3, 5) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (4) adalah faktor di luar individu. Kedua faktor tersebut (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor *intern* sebagai faktor dari dalam diri siswa dan faktor *ekstern* sebagai faktor dari luar diri siswa.

Hasil belajar siswa didokumentasikan dalam bentuk buku laporan (raport). Buku laporan berisi informasi hasil belajar peserta didik yang memberikan gambaran secara rinci tentang pencapaian kompetensi pada tahap waktu pembelajaran tertentu (Kurikulum SMK 2004:27).

Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa, di rapor dinyatakan dalam angka dan huruf yang menggambarkan derajat kualitas, kuantitas, dan eksistensi keadaan yang diukur. Rapor atau sering dikenal buku laporan hasil belajar pada SMK memiliki modifikasi penilaian dengan kriteria sebagai berikut:

Angka

Huruf

Predikat

9,00 - 10,00	A	Lulus amat baik
8,00 - 8,99	B	Lulus baik
7,00 - 7,99	C	Lulus cukup
0,00 - 6,99	D	Belum lulus

(Sumber: Rapor SMK 2004.)

Nilai yang tercantum pada rapor menggambarkan pencapaian hasil belajar siswa selama berada di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar atau prestasi siswa merupakan informasi yang berguna sebagai umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Siswa dinyatakan berhasil atau lulus dalam menyelesaikan mata diklat produktif, jika siswa memperoleh nilai minimal 7,50. Apabila seorang siswa belum berhasil mencapai nilai minimal tersebut maka harus melakukan remidi atau perbaikan sampai diperoleh nilai minimal yang dipersyaratkan.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai rapor dari masing-masing kompetensi dasar dalam standar kompetensi melayani makan dan minum mata pelajaran komprehensif jasa boga yang diperoleh siswa kelas X SMK Negeri 3 Purworejo.

#### **4. Kompetensi melayani makan dan minum**

Menurut UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas penjelasan pasal 35 (1) :

“Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standard nasional yang telah disepakati”

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2004, tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menjelaskan tentang sertifikasi kompetensi kerja sebagai suatu proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistimatis dan objektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia dan atau Internasional

Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Kompetensi adalah pernyataan tentang bagaimana seseorang dapat mendemonstrasikan keterampilan, pengetahuan dan sikapnya di tempat kerja sesuai dengan standar Industri atau sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh tempat kerja (industri). (<http://elsimasihombing.blogspot.com/2009/12/definisi-kompetensi.html>)

Definisi kompetensi yang dipahami selama ini adalah mencakup penguasaan terhadap 3 jenis kemampuan, yaitu: pengetahuan (*knowledge, science*), keterampilan teknis (*skill, teknologi*) dan sikap perilaku (*attitude*). Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi adalah sebuah pernyataan terhadap apa yang seseorang harus lakukan ditempat kerja untuk menunjukan pengetahuannya, keterampilannya dan sikap sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.

Kompetensi melayani makan dan minum adalah kumpulan bahan kajian dan pembelajaran yang mempelajari tentang cara menata dan melayani makanan serta meramu minuman (Depdikbud, 1993: 34). Kompetensi



melayani makan dan minum merupakan salah satu materi bidang studi dalam mata pelajaran yang harus dimiliki siswa program studi keahlian tata boga.

Kompetensi melayani makan dan minum ini mencakup 3 kompetensi dasar yaitu ruang lingkup pelayanan makanan dan minum, peralatan layanan makan dan minum dan menyediakan pelayanan makanan dan minuman.

a. Ruang lingkup pelayanan makanan dan minuman

Prosedur pelayanan di restoran merupakan kegiatan operasional sebelum restoran dibuka sampai restoran ditutup. Kegiatan ini meliputi semua usaha petugas restoran dalam memberikan pelayanan kepada tamu, baik persiapan tamu datang sampai tamu meninggalkan restoran. Untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas, seorang petugas restoran harus mengetahui dan memahami prosedur kerja pada saat pelayanan makanan dan minuman berlangsung. Pedoman kerja atau standar yang dimaksud di atas dikenal dengan istilah *Standard Operating Procedure* (SOP Restoran). Keberhasilan selama restoran beroperasi tergantung bagaimana petugas restoran dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. Pekerjaan ini menyangkut bagaimana petugas melayani tamu sehingga tamu merasa puas dan senang atas pelayanan yang didapatkan.

Ruang lingkup pelayanan makanan dan minuman ini terdiri dari (1) melakukan *mise and place*, (2) membersihkan restoran, (3) mempersiapkan linen, (4) mempersiapkan *condiment*, (5) mempersiapkan

meja persediaan (*side board*), (6) mengatur meja (*table set-up*) (Prihastuti Ekawatiningsih, 2008:377)

b. Peralatan pelayanan makanan dan minuman

Dalam kompetensi ini terdapat hidangan/sajian yang di dalam istilah internasional disebut “*dish*”. Hidangan adalah sesuatu yang dihidangkan baik berupa makanan atau minuman, disamping adanya hidangan terdapat pula penataan hidangan serta cara menghidangkan atau cara pelayanannya. Maka istilah pelayanan makan dan minum dapat berarti cara menata dan menghias makanan dengan menggunakan alat-alat yang tepat serta cara penghidangannya (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1982: 1). Kata menghidangkan terkandung pengertian pelayanan, jika di dalam ranah perhotelan di istilahkan dengan *F&B Service (Food and Beverage Service)*, didalamnya telah terkandung arti menyangkut hidangan, alat-alatnya, menghias serta pelayanannya.

Alat-alat hidang dan segala perabotnya adalah termasuk dalam fasilitas belajar yang digunakan dalam kompetensi melayani makan dan minum. Alat-alat hidang dan perabot disini banyak macam dan jenisnya. Menurut Annayanti Budiningsih (2008: 83), Klasifikasi peralatan hidang dibagi menjadi :

1. Perabot (*Furniture*)

Perabot untuk keperluan pelayanan makan dan minum ini harus benar-benar diseleksi secara cermat sehingga semua dapat

berfungsi sesuai dengan kebutuhannya. Perabot tersebut harus praktis, nyaman dipakai serta sedap dipandang. Perabot yang dimaksud disini diantaranya : Meja, kursi, meja persediaan (*side board*), dan juga lemari penyimpan alat hidang.

## 2. *Linen*

*Linen* ialah barang-barang yang terbuat dari kain untuk keperluan operasi suatu restoran. Yang termasuk linen disini adalah taplak meja (*table cloth*), serbet makan (*napkin*), serbet untuk waiter (*arm towel*), alas baki (*tray cloth*), kain tebal peredam suara (*moulton*), kain penghias meja (*slip cloth*), kain panjang penutup kaki meja (*skirting*).

## 3. Alat-alat hidang

Alat-alat hidang adalah semua alat yang digunakan saat penyajian hidangan seperti sendok, garpu, piring gelas dan sebagainya. Berdasarkan bahan pembuatannya, alat-alat hidang dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis :

### a) *Silver ware*

Adalah peralatan hidang yang terbuat dari bahan logam, seperti perak dan stainless steel, yang termasuk dalam *silver ware* antara lain :

- 1) *Soup spoon* : sendok sup
- 2) *Dessert spoon* : sendok hidangan penutup
- 3) *Dessert fork* : garpu hidangan penutup
- 4) *Appetizer knife* : pisau hidangan pembuka
- 5) *Fish fork* : garpu ikan
- 6) *Meat fork* : garpu daging
- 7) *Tea & coffee pot* : poci teh/kopi
- 8) *Butter spreader* : pisau mentega
- 9) *Serving spoon&fork* : sendok dan garpu servis
- 10) *Tea spoon* : sendok teh
- 11) *Dinner fork* : garpu makan hidangan utama
- 12) *Dinner spoon* : sendok makan hidangan utama
- 13) *Dinner knife* : pisau makan hidangan utama
- 14) *Soup ladle* : sendok panci sup

b) *Chinaware*

Adalah peralatan hidang yang terbuat dari porselen atau keramik. Jenis-jenis chinaware, antara lain :

- 1) *B&B Plate* : piring roti
- 2) *Soup bowl* : mangkuk sup
- 3) *Dinner plate* : piring hidangan pokok
- 4) *Appetizer plate* : piring hidangan pembuka
- 5) *Dessert plate* : piring hidangan penutup\

6) *Tea and coffe cup* : cangkir teh dan kopi

7) *Butter dish* : tempat mentega

c) *Glassware*

Adalah peralatan berbentuk gelas. Jenis-jenis glassware diantaranya *water goblet, red wine glass, white wine glass, cocktail glass, sherry glass, brandy glass, collin glass, whiskey glass, hi ball glass, milk jug, cordial glass, pilsenar glass, tankard glass, combie glass, juice glass, champagne glass, dan jigger glass.*

d) *Hollowware*

Adalah peralatan hidangan yang tidak termasuk jenis diatas, tetapi tetap diperlukan untuk mendukung proses pelayanan. Jenis-jenis *hollowware* diantaranya : *bread basket, fruit basket, asthray, table number, sugar bowl, salt and pepper shaker*

Peralatan hidangan tersebut diatas adalah termasuk fasilitas belajar yang harus dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki program studi keahlian tata boga. Dengan fasilitas belajar yang lengkap maka proses belajar mengajar juga akan terserap dengan baik oleh siswa.

c. Menyediakan layanan makanan dan minuman

*Standard Operational Procedure* (SOP) atau prosedur pelaksanaan dasar merupakan suatu ketentuan yang terstandar untuk mempertahankan

kualitas dan hasil pekerjaan. Dampak SOP dalam *Food & Beverage Departement* merupakan suatu hal yang sangat memudahkan pekerjaan karyawan dan menciptakan suasana yang membuat para tamu menjadi nyaman dan mendapatkan apapun yang diinginkan.

Di bawah ini adalah tahap-tahap pelayanan makanan dan minuman:

1. *Greeting the guest*

Tamu memasuki restoran disambut dengan ramah oleh *waitres/waitress* atau *restaurant receptionist*.

2. *Escuting and sitting the guest*

Tamu diantar pada meja yang telah dipesan atau disukai, atau sama sekali belum memesan tempat kemudian membantu menarik kursi ketika akan duduk.

3. *Pouring ice water*

*Waitress* menuangkan air es ke *goblet glass* dari sebelah kanan, *waitress* yang lain membantu membuka dan meletakkan *napkin* di pangkuan tamu.

4. *Serving bread and butter*

Sajikan roti dan mentega sebagai makanan pendamping.

5. *Presenting the menu/taking order*

Waiter memberikan daftar menu dari sisi kiri tamu, sambil membantu tamu jika mengalami kesulitan terhadap menu yang ditawarkan.

Sambil menawarkan menu, waiter mencatat pesanan tamu (*take order*) selanjutnya order diserahkan pada bagian terkait.

6. *Presenting the wine list*

Sambil menunggu hidangan disajikan bagian sommelier menawarkan wine sebagai minuman pengiring hidangan.

7. *Adjustment*

*Waiter* melakukan *clear up* atau mengganti peralatan makan dan disesuaikan dengan menu yang dipesan oleh tamu.

8. *Serving the food*

Menyajikan hidangan menu sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

9. *Serving the wine*

Cara menyajikan wine pada tamu

10. *Clear up*

*Clear up* adalah proses mengambil peralatan yang kotor setelah tamu selesai makan. Pada saat hidangan *dessert* akan dikeluarkan *waiter* mengambil peralatan yang tidak digunakan lagi seperti *ashtray*, *B&B plate*, *wine glass*.

11. *Crumbing down*

*Crumbing down* adalah proses membersihkan meja makan dari kotoran setelah proses *clear up* dilakukan. Menggunakan *napkin* dan piring.

#### 12. *Presenting coffee or tea*

Setelah hidangan *dessert* selesai disantap *waiter* menawarkan *tea or coffee* setelah selesai makan (*after meal drink*).

#### 13. *Presenting the bill*

Sebelum memberikan *bill*, *Waiter* menanyakan komentar tamu mengenai pelayanan, citarasa hidangan dan minuman sebagai tolak ukur pengembangan dan perbaikan di masa depan yang disesuaikan dengan keinginan pelanggan. Kemudian *waiter* memberikan tagihan (*bill*) menggunakan *check tray* atau *bill order*.

#### 14. *Bid Forewell*

Selesai pembayaran *waiter* siap membantu menarik kursi pada saat tamu akan berdiri sambil mengucapkan terimakasih.

#### 15. *Table setting*

Begitu tamu meninggalkan meja makan, maka *waiter* segera melakukan *table setting* kembali agar meja dapat dipakai kembali jika ada tamu (Prihastuti Ekawatiningsih, 2008: 392)



## **B. Kerangka berfikir**

Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi faktor internal dan eksternal. Dari berbagai faktor *internal* disini diambil motivasi berprestasi dan dari faktor *eksternal* yaitu fasilitas belajar dan hubungannya terhadap hasil belajar. Berdasarkan deskripsi teori diatas maka dapat diambil kerangka berfikir untuk hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini disampaikan kerangka berfikir hubungan antara variabel bebas dan terikat :

### **1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum**

Fasilitas belajar seperti yang sudah diuraikan diatas adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Fasilitas belajar adalah termasuk dalam salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam hasil prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar disini sangat tergantung dengan ketersediannya kelengkapan fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah. Tersedianya fasilitas belajar di sekolah berupa peralatan dan perlengkapan hidangan dalam kompetensi melayani makan dan minum yang memadai, kesempatan belajar yang luas, dapat menghasilkan perolehan belajar secara baik pula.

Kompetensi melayani makan dan minum adalah salah satu kompetensi yang membutuhkan kelengkapan fasilitas belajar yang lengkap dalam proses pembelajarannya agar proses belajar mengajar berjalan secara maksimal. Banyak sekali indikator-indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini yang termasuk kelengkapan fasilitas belajar dalam kompetensi melayani makan dan minum seperti ruang belajar, buku-buku pegangan siswa, kelengkapan peralatan hidangan dan media pembelajaran yang digunakan. Semakin lengkap fasilitas di SMK tersebut maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diraih oleh siswa dalam kompetensi melayani makan dan minum dan diasumsikan terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum.

## **2. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum**

Motivasi merupakan kekuatan yang akan menggerakkan jasmani dan rohani seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Peranan motif dalam tingkah laku manusia juga besar sekali. Semua pekerjaan selain membutuhkan adanya kecakapan-kecakapan pribadi juga membutuhkan motivasi yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan dengan berhasil. Tanpa motivasi orang tidak akan bisa berbuat apa-apa. Belajar dapat diraih oleh orang-orang yang bermotivasi tinggi dan berkecakapan yang

sedang-sedang saja, sedangkan orang yang berkecakapan tinggi tanpa motivasi yang cukup tidak akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan, dimana standar keunggulan ini dapat berupa kesempurnaan tugas, dapat diri sendiri atau prestasi orang lain. Dengan adanya motivasi siswa akan lebih mengaktualisasikan dirinya untuk menjadi lebih baik dan lebih unggul dari yang lainnya.

Kompetensi melayani makan dan minum adalah suatu kompetensi yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam setiap proses pembelajarannya, karena karena pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan sekedar pembelajaran teori namun siswa dituntut untuk menerapkannya dalam praktek nyata. Pembelajaran seperti ini sangat membutuhkan motivasi yang cukup besar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi nampaknya akan memperoleh prestasi yang lebih tinggi, dengan adanya keterkaitan positif semacam ini maka diasumsikan terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi melayani makan dan minum

### **3. Hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum.**

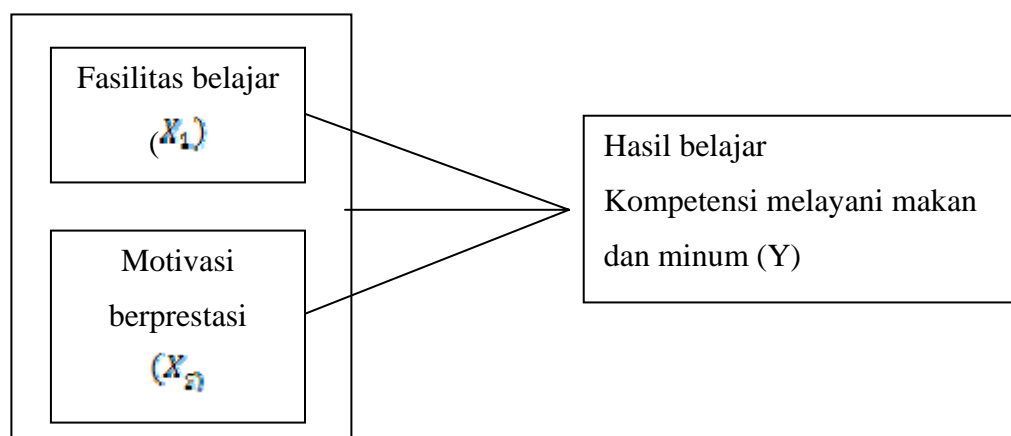
Fasilitas belajar dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting yaitu sebagai penghubung antara teori dengan praktek yang

disampaikan oleh guru. Proses belajar mengajar kompetensi melayani makan dan minum tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya fasilitas belajar yang sesuai dengan materi yang diberikan. Maka dari itu fasilitas belajar disini adalah salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam hal kompetensi melayani makan dan minum fasilitas belajar sangat dibutuhkan untuk membantu daya pemahaman siswa dalam proses pembelajarannya.

Selain fasilitas belajar, motivasi berprestasi juga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam hal proses pembelajaran kompetensi melayani makan dan minum. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi diduga siswa tersebut juga akan memperoleh hasil belajar yang cukup tinggi pula.

Dengan demikian, jika fasilitas belajar dan motivasi berprestasi sama-sama dilakukan secara positif, maka diperkirakan akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disajikan kerangka berfikir sebagai berikut :



**Gambar 2. Skema ilustrasi kerangka berfikir**

**C. Pengajuan Hipotesis**

Dalam penelitian ini berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka terdapat tiga hipotesis yang dirumuskan. Hipotesi alternatif (Ha) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X program studi keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X program studi keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X program studi keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

###### 1. Jenis penelitian

Sesuai dengan proses penelitiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tersebut. Peneliti tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subyek penelitian, tetapi dengan cara memberikan daftar isian yang dibagikan untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian *survei* dengan analisis korelasional/asosiatif. Penelitian *survei* digunakan dalam penelitian ini karena teori yang mendukung hipotesis di atas belum ada sebelumnya dan juga peneliti tidak memberikan perlakuan. Analisis korelasional diterapkan karena penelitian ini mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Dari penelitian asosiatif ini diharapkan akan dapat dibangun suatu pendapat yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2006: 11).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan satu sampel dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kedua variabel bebas (prediktor) adalah fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ )

dan variabel terikatnya (kriterium) adalah hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum (Y).

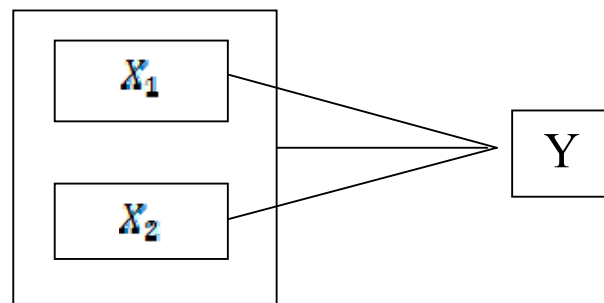
2. Tempat dan waktu penelitian

Tempat : SMK Negeri 3 Purworejo  
Jln. Kartini no.5 Purworejo

Waktu : November 2010 – Juli 2011

### B. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ), serta variabel terikatnya adalah hasil belajar kompetensi pelayanan makan dan minum. Paradigm dari ketiga variabel tersebut dapat digambarkan seperti dibawah ini :



**Gambar 3. Paradigma variabel**

### C. Definisi Operasional

1. Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan berupa fisik dan non fisik yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah. Fasilitas fisik dapat

berupa, kondisi ruangan kelas yang digunakan, media pembelajaran, dan perlengkapan hidangan. Sedangkan fasilitas non fisik bisa berupa suasana atau lingkungan dan tenaga pendidik yang mendukung.

2. Motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan secara sadar.
3. Hasil belajar kompetensi pelayanan makan dan minum ini adalah nilai akhir seorang siswa yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka, berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar kompetensi melayani makan dan minum.

#### **D. Populasi dan sampel penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Nurgiyantoro (2002: 20), populasi adalah keseluruhan anggota subyek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo sebanyak 88 siswa.

**Tabel 1. Distribusi Populasi Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo :**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
1.	XI Jasa Boga 1	29 siswa
2.	XI Jasa Boga 2	30 siswa
3.	XI Jasa Boga 3	29 siswa
<b>Total</b>		88 siswa



## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota atau wakil populasi yang diteliti (Nurgiyantoro, 2004: 20). Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *Proportional random sampling*. Berdasarkan table Isaac (Sukardi, 2008: 56), populasi yang berjumlah 88, sampel minimal yang harus diambil sebanyak 70.

**Tabel 2. Distribusi Sampel Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo :**

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI Jasa Boga 1	23 siswa
2.	XI Jasa Boga 2	24 siswa
3.	XI Jasa Boga 3	23 siswa
<b>Total</b>		70 siswa

## E. Metode Pengumpulan data

Ada dua teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi.

### 1. Angket

Menurut Bailey, angket adalah metode pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau subjek penelitian untuk dijawab. Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket langsung dan tertutup. Langsung berarti angket tersebut diberikan atau disebarkan langsung pada responden untuk dimintai keterangan tentang dirinya. Instrumen dalam penelitian ini berupa

sistem angket yang berisi butir-butir pernyataan untuk diberi tanggapan atau dijawab oleh subjek. Angket tertutup yang dimaksud di sini adalah jawaban pertanyaan atau pernyataan sudah terstruktur, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Penggunaan angket tertutup didasarkan pada pertimbangan, yaitu: (1) jawaban sudah standar, sehingga mudah dibandingkan dengan responden lain, (2) jawaban mudah dikode dan dianalisis, (3) responden menjadi lebih mengerti tentang makna pertanyaan sebab disediakan kemungkinan jawaban, (4) jawaban lengkap dapat diperoleh peneliti, dan (5) memudahkan responden memberikan jawaban (Suyata, 1994: 40-41).

Skala pengukuran instrumen menggunakan model skala bertingkat (model skala Likert) dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Pemberian skor untuk pertanyaan positif bergerak dari 4 ke 1 (4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk kurang setuju, dan 1 untuk tidak setuju), sedangkan untuk pertanyaan negatif pemberian skornya berkebalikan yaitu bergerak dari 1 ke 4 (1 untuk tidak setuju, 2 untuk kurang setuju, 3 untuk setuju, dan 4 untuk sangat setuju).

## 2. Dokumentasi

Metode ini diterapkan dengan melakukan pencatatan dari dokumen yang berkaitan dengan Kompetensi Pelayanan makan dan minum. Dokumen dalam penelitian ini adalah data-data prestasi yang berupa nilai

kompetensi pelayanan makan dan minum yang ditulis di raport (nilai raport) siswa kelas XI pada semester 1 tahun ajaran 2009/2010.

## **F. Instrument Penelitian**

### **1. Angket**

#### **a. Angket Fasilitas belajar**

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang fasilitas belajar berupa angket tertutup dengan skala bertingkat. Skala bertingkat berisi angka-angka yang disusun secara bertingkat dari yang paling kecil berturut-turut ke yang paling besar atau sebaliknya dari yang paling besar ke yang paling lebih kecil (Nurgiyantoro, 2001: 55). Skor jawaban disusun berdasarkan skala Likert dengan alternatif empat jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Skor yang diberikan berkisar antara 4-1.

Pernyataan dalam angket fasilitas belajar berjumlah 40 butir. dengan kisi-kisi yang meliputi: kondisi ruang belajar, kelengkapan buku-buku pembelajaran, kelengkapan peralatan hidang, dan kesesuaian media pembelajaran.

#### **b. Angket Motivasi berprestasi**

Instrument ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Pernyataan dalam angket motivasi berprestasi berjumlah 40 butir. dengan kisi-kisi

yang meliputi motif dalam diri, motif dari luar serta harapan (*afektasi*)  
kedepan

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu, buku rapor siswa yang digunakan untuk mengukur data tentang hasil belajar kompetensi pelayanan makan dan minum siswa kelas X semester 1 SMK Negeri 3 Purworejo tahun ajaran 2010/2011.

## G. Uji coba instrument

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel.

### 1. Uji validasi

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut (Nurgiyantoro, 2001: 296). Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu item dalam instrumen yang telah dibuat. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen mempunyai kejituan dan ketelitian terhadap aspek yang hendak diukur.

Uji validitas instrument yang digunakan adalah validitas (*content validity*), diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert*

*judgment*). Cara ini untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrument telah memenuhi apa yang hendak diukur.

Tahapan pengujian validitas instrument merupakan pengukuran butir-butir kuesioner variabel fasilitas belajar dan motivasi berprestasi. Butir-butir kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid (reliabel) atau tidak valid (tidak reliabel). Apabila terdapat butir kuesioner yang tidak valid, maka butir kuesioner tersebut gugur dan tidak digunakan.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen fasilitas belajar dari 40 butir soal dinyatakan sah, tidak terdapat soal yang gugur, hanya menghilangkan kata “harus” dari butir soal no.17.

Setelah butir-butir soal yang valid atau sah, penulis menyusun kembali kisi-kisi dari variabel fasilitas belajar, yang selanjutnya, butir-butir soal tersebut digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Kisi-kisi setelah dilakukan uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Kisi-kisi instrument Angket Fasilitas Belajar**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Sebelum validasi		Sesudah validasi	
			Item soal	Jumlah	Item soal	Jumlah
Fasilitas belajar	Ruang belajar	a. Kondisi kelas b. Penerangan	1,2,3,4,5, 6, 7,8,9	9	1,2,3,4,5, 6, 7,8,9	9
	Buku-buku pelajaran	a. Buku paket b. LKS c. Buku pendukung	10,11,12, 13, 14,34	6	10,11,12, 13, 14,34	6
	Perlengkapan hidangan	a. Perabot b. Linen c. Peralatan hidangan	15,16,17, 18, 19,20,21, 22, 23,24,25, 26	12	15,16,17, 18, 19,20,21, 22, 23,24,25, 26	12
	Bahan praktik	Bahan-bahan yang digunakan untuk praktek	27, 28	2	27, 28	2
	Media pembelajaran	a. Alat tulis b. Alat peraga c. Wallchart\ Papan flannel d. Powerpoint	33,34,35, 36, 37,38,39, 40	8	33,34,35, 36, 37,38,39, 40	8
	Pendidik	Metode guru dalam mengajar	29,30,31, 32	4	29,30,31, 32	4
	<b>Jumlah</b>			<b>40</b>		<b>40</b>

Berdasarkan hasil uji validitas motivasi berprestasi dari 40 butir soal dinyatakan sah, tidak terdapat soal yang gugur, hanya mengganti kata “mengejar” menjadi “belajar”.

Setelah butir-butir soal yang valid atau sah, penulis menyusun kembali kisi-kisi dari variabel motivasi berprestasi, yang selanjutnya, butir-butir soal tersebut digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Kisi-

kisi setelah dilakukan uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Kisi-kisi instrument Angket Motivasi berprestasi**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Sebelum validasi		Sesudah validasi	
			Item soal	Jml	Item soal	Jml
Motivasi berprestasi	Motif dalam diri	a. Belajar b. Berlomba c. Mencapai terbaik d. Disiplin	1,2,3,4,5, 7,8,9,10, 16,17,18,19, 20,27,28,29, 31,32,36,37, 39	22	1,2,3,4,5, 7,8,9,10, 16,17,18,19, 20,27,28,29, 31,32,36,37, 39	22
	Motif dari luar	a. Teman bergaul b. Orang tua dan guru	21,22,23,24, 25,26,30,33, 35,40	10	21,22,23,24, 25,26,30,33, 35,40	10
	Harapan/a fektasi	a. Keingintah uan b. Pencapaian tujuan	6,11,12,13, 14,15,34,38,	8	6,11,12,13, 14,15,34,38,	8
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>		

## H. Metode analisis data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian harus dianalisa terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Ada dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

### 1. Analisis deskriptif

Metode ini digunakan untuk menyajikan data secara deskriptif kuantitatif variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yang terdiri dari fasilitas belajar dan motivasi berprestasi. Variabel-variabel tersebut terdiri

dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrument (angket).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- c. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- d. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan table kategori
- e. Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan  $M_i$  = Mean tertinggi yang dapat dicapai instrument
- 2) Menentukan  $S_{bi}$  = Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument
- 3) Membuat tabel kategori instrumen, menurut Saifuddin azwar (2005:107) sebelum membuat tabel kategori maka ditentukan terlebih dahulu  $M_i$  (mean ideal yang dapat dicapai instrument) dan  $S_{bi}$  (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument), lalu dikonsultasikan dengan table kategori. Tabel kategorisasi untuk tiap instrument adalah sebagai berikut :



**Tabel 5. Interval kelas perolehan dan kategorinya**

Interval	Kriteria
$x \geq Mi + 1.5 Sbi$	Sangat tinggi
$Mi \leq x \leq Mi + 1.5 Sbi$	Tinggi
$Mi - 1.5 Sbi \leq x \leq Mi$	Cukup
$x < Mi - 1.5 Sbi$	Rendah

(Sumber : Saifuddin azwar, 2005:107)

Keterangan :

Mi = Mean ideal yang dapat dicapai instrument

Sbi = Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrument

x = Skor

## 2. Uji persyaratan analisis regresi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas digunakan analisis Chi-Kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = koefisien Chi-Kuadrat

Fo = frekuensi yang diobservasi

Fh = frekuensi yang diharapkan

(Sutrisno Hadi, 2004: 258)

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) hitung lebih kecil dari harga *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) dalam

tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar kelas interval dikurangi 1 ( $db = k - 1$ ) atau  $p > 0,05$ , maka sebaran datanya berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

Hasil uji normalitas melalui bantuan komputer program SPSS, dapat diketahui besarnya harga *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) masing-masing variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

### **1) Uji Normalitas data variabel fasilitas belajar**

Dari hasil penghitungan uji normalitas data variabel fasilitas belajar, maka diperoleh harga  $\chi^2$  sebesar 10,194. Adapun *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) tabel untuk  $db = 11 - 1 = 10$  pada taraf signifikansi 5% adalah 18,307. Harga  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel maka  $H_0$  diterima. Dapat dikatakan bahwa data variabel fasilitas belajar adalah berdistribusi normal.

### **2) Uji normalitas data variabel motivasi berprestasi**

Dari hasil penghitungan uji normalitas data variabel motivasi berprestasi, maka diperoleh harga  $\chi^2$  sebesar 5,066. Adapun *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) tabel untuk  $db = 11 - 1 = 10$  pada taraf signifikansi 5% adalah 18,307. Harga  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel maka  $H_0$  diterima. Dapat dikatakan bahwa data variabel motivasi berprestasi adalah berdistribusi normal.

### **3) Uji normalitas data variabel hasil belajar**

Dari hasil penghitungan uji normalitas data variabel hasil belajar, maka diperoleh harga  $\chi^2$  sebesar 18,477. Adapun *Chi*

*Kuadrat* ( $\chi^2$ ) tabel untuk  $db = 12 - 1 = 11$  pada taraf signifikansi 5% adalah 19,675. Harga  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel maka  $H_0$  diterima. Dapat dikatakan bahwa data variabel hasil belajar adalah berdistribusi normal.

**Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

Variabel	$\chi^2$ hitung	db	$\alpha$	$\chi^2$ tabel	p	Ket
$X_1$	10,194	10	5%	18,307	0,423 > 0,05	normal
$X_2$	5,066	10	5%	18,307	0,886 > 0,05	normal
Y	18,477	11	5%	19,675	0,071 > 0,05	normal

Dari hasil penghitungan *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) di atas diperoleh data bahwa harga  $\chi^2$  hitung variabel fasilitas belajar sebesar 10,194 dengan taraf signifikansi 5% atau  $p > 0,05$  atau  $0,423 > 0,05$ . Variabel motivasi berprestasi diperoleh harga  $\chi^2$  hitung sebesar 5,066 dengan taraf signifikansi 5% atau  $p > 0,05$  atau  $0,886 > 0,05$ . Variabel hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum diperoleh harga  $\chi^2$  hitung sebesar 18,477 dengan taraf signifikansi 5% atau  $p > 0,05$  atau  $0,071 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan harga *Chi Kuadrat* masing-masing variabel berdistribusi normal (hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran hal.129)

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Untuk mengukur tingkat linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan dengan cara mencari  $F_{reg}$ . Rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = Harga untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu

Untuk menguji linearitasnya dengan cara mengkonsultasikan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ .

### 1) Uji Linieritas Variabel Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Kompetensi Melayani Makan dan minum

Berdasarkan hasil analisis uji linieritas fasilitas belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar Kompetensi Melayani Makan dan minum (Y), maka diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,936, sedangkan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan pembilang 25 dan db penyebut 43 adalah sebesar 1,764. Harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,936 < 1,764$ ), maka

Ho diterima atau dikatakan bahwa hubungan antara fasilitas belajar ( $X_1$ ) dengan Hasil Belajar Kompetensi Melayani Makan dan minum (Y) adalah linier (hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hal.130).

## 2) Uji Linieritas Variabel Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Kompetensi Melayani Makan dan minum

Berdasarkan hasil analisis uji linieritas motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar Kompetensi Melayani Makan dan minum (Y), maka diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,641, sedangkan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan pembilang 35 dan db penyebut 33 adalah sebesar 1,777. Harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,641 < 1,777$ ), maka Ho diterima atau dikatakan bahwa hubungan antara motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dengan Hasil Belajar Kompetensi Melayani Makan dan minum (Y) adalah linier (hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hal.130).

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Linieritas dengan taraf signifikansi 5%**

No.	Hubungan antar Variabel	F Hitung	F Tabel	db	Taraf Signifikan	Ket
1.	$X_1 - Y$	0,936	1,764	25,43	0,05	Linier
2.	$X_2 - Y$	0,641	1,777	35,33	0,05	Linier

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis pertama dan kedua

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana dengan metode *Pearson* atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai dengan -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati nol berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah ( $x$  naik maka  $y$  naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik ( $x$  naik maka  $y$  turun).

Menurut Sugiyono (2006) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0.00-0.199 = sangat rendah

0.20-0.399 = rendah

0.40-0.599 = sedang

0.60-0.799 = kuat

0.80-1.000 = sangat kuat

Koefisien korelasi *pearson* dapat kita cari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

x = variabel pertama

y = variabel kedua

n = jumlah data

Dengan bantuan program SPSS versi 16, criteria untuk penerimaan hipotesis jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau taraf signifikansi  $< \alpha$  yang telah ditentukan.

b. Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear ganda dengan langkah-langkah :

a) Mencari persamaan regresi

Untuk mencari persamaan regresi ganda digunakan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

a = bilangan koefisien

$X_1$  = variabel prediktor 1

$X_2$  = variabel prediktor 2

$b_1$  = koefisien prediktor 1

$b_2$  = koefisien prediktor 2

b) Menentukan koefisien korelasi ganda

Untuk menentukan koefisien korelasi ganda digunakan rumus :

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat kriteria

c) Menguji keberartian persamaan regresi ganda

Untuk menguji keberartian persamaan regresi ganda digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Kriteria penerimaan hipotesis adalah dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima atau taraf signifikansi  $<$  dari  $\alpha$  yang telah ditentukan.

c. Mencari sumbangan efektif (SE)

Sumbangan dari setiap prediktor diketahui dengan menggunakan persamaan sumbangan relatif dan sumbangan efektif.



Sumbangan relatif (SR%) terhadap kriteriumnya, rumus yang digunakan adalah :

$$SR\%X = \frac{b \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR%X : sumbangan relatif prediktor

$JK_{reg}$  : jumlah kuadrat regresi

$b \sum xy$  : harga tiap prediktor

(Nurgiyantoro, 2004: 319).

Sumbangan efektif (SE%) dari setiap prediktor terhadap kriterium dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$SE\%X = SR\%X \times EGR$$

Keterangan:

SE%X : sumbangan efektif prediktor

EGR : efektivitas garis regresi

(Nurgiyantoro, 2004: 321)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang akan dideskripsikan meliputi deskripsi data, hasil persyaratan analisis, hasil penelitian pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik setiap ubahan penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo sebanyak 88 siswa dengan sampel 70 siswa. Berikut ini akan disajikan deskripsi data yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (deviasi standar), dan distribusi frekuensi bergolong dari setiap ubahan.

**Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
$X_1$ (Fasilitas Belajar)	70	101	152	116,87	9,90
$X_2$ (Motivasi Berprestasi)	70	98	153	124,57	11,02
Y (Hasil Belajar)	70	71,3	78	75,70	1,68

##### a. Variabel Fasilitas Belajar

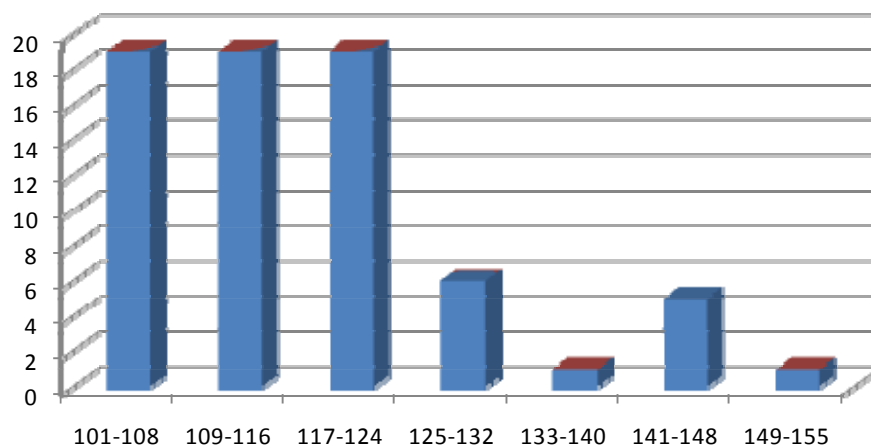
Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 40 butir dengan skor antara 4 – 1. Dari angket tersebut diperoleh data variabel fasilitas belajar dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah

152 dan skor terendah 101. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata (M) sebesar 116,87, median (Me) sebesar 115 dan modus (Mo) sebesar 107 dan standar deviasi 9,90.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Fasilitas Belajar**

Interval	f	f relatif %
101 – 108	19	27,14
109 – 116	19	27,14
117 – 124	19	27,14
125 – 132	6	8,57
133 – 140	1	1,42
141 - 148	5	7,14
148 - 155	1	1,42
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Untuk memperjelas distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



**Gambar 4. Histogram Frekuensi data Fasilitas Belajar**

Berdasarkan histogram data variabel fasilitas belajar di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai skor terbanyak terdapat pada interval 101 – 108, 109 – 106, dan 117 - 124 dengan jumlah frekuensi absolutnya yang sama sebesar 19 dan frekuensi relatifnya 27,14%.

**Tabel 10. Distribusi Kecenderungan Fasilitas Belajar empiris**

Interval	Kategori	f	f relatif%
> 131	Sangat baik	6	8,57
$\geq 116 - 131$	Baik	27	38,57
$102 - < 134$	Cukup	37	52,85
< 102	Buruk	0	0

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan fasilitas belajar interval kelas perolehan (empiris) dapat dinyatakan siswa yang menyatakan fasilitas belajarnya dalam kategori sangat baik ada 6 siswa (8,57%), siswa yang menyatakan fasilitas belajarnya dalam kategori baik ada 27 siswa (38,57%), dan siswa yang menyatakan fasilitas belajarnya dalam kategori cukup ada 37 siswa (52,85%).

**Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Fasilitas Belajar ideal**

Interval	Kategori	f	f relatif%
> 149,95	Sangat baik	-	0
$\geq 100 - 149,95$	Baik	70	0
50,5 – 100	Cukup	-	52,85
< 50,5	Buruk	-	0

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan fasilitas belajar interval kelas ideal dapat dinyatakan siswa yang menyatakan fasilitas belajarnya dalam kategori baik ada 70 siswa (100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMKN 3 Purworejo termasuk dalam kategori baik.

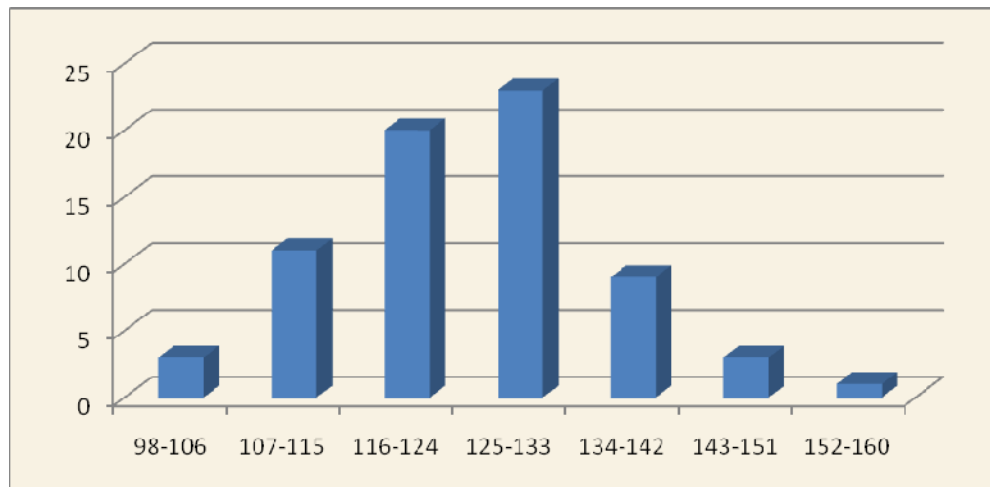
**b. Variabel Motivasi berprestasi**

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 40 butir dengan skor antara 4 – 1. Dari angket tersebut diperoleh data variabel fasilitas belajar dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 153 dan skor terendah 98. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata (M) sebesar 124,57, median (Me) sebesar 125 dan modus (Mo) sebesar 121 dan standar deviasi 11,02.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi**

<b>Interval</b>	<b>f</b>	<b>f relatif %</b>
98 – 106	3	4,28
107 – 115	11	15,7
116 – 124	20	28,57
125 – 133	23	32,85
134 – 142	9	12,85
143 - 151	3	4,28
152 - 160	1	1,42
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Untuk memperjelas distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



**Gambar 5. Histogram Frekuensi data Motivasi Berprestasi**

Berdasarkan histogram data variabel motivasi berprestasi di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai skor terbanyak terdapat pada interval 125 – 133, dengan jumlah frekuensi absolutnya sebesar 23 dan frekuensi relatifnya 32,85%.

**Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi empiris**

Interval	Kategori	f	f relatif%
$\geq 141$	Sangat tinggi	5	7,14
$\geq 124 - 141$	Tinggi	32	45,71
$108 - < 124$	Cukup	29	41,42
$< 108$	Rendah	4	5,71

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan motivasi berprestasi interval kelas perolehan (empiris) dapat dinyatakan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori sangat tinggi ada 5 siswa (7,14%), siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori

tinggi ada 32 siswa (45,71%), siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori cukup ada 29 siswa (41,42%), dan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori rendah ada 4 siswa (5,71%).

**Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi ideal**

Interval	Kategori	f	f relatif%
> 149,95	Sangat tinggi	-	0
$\geq 100 - 149,95$	Tinggi	69	98,57
50,5 – 100	Cukup	1	1,42
< 50,5	Rendah	-	0

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan motivasi berprestasi interval kelas ideal dapat dinyatakan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori tinggi ada 69 siswa (98,57%), siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori cukup ada 1 siswa (1,42%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMKN 3 Purworejo termasuk dalam kategori tinggi.

### c. Variabel hasil belajar

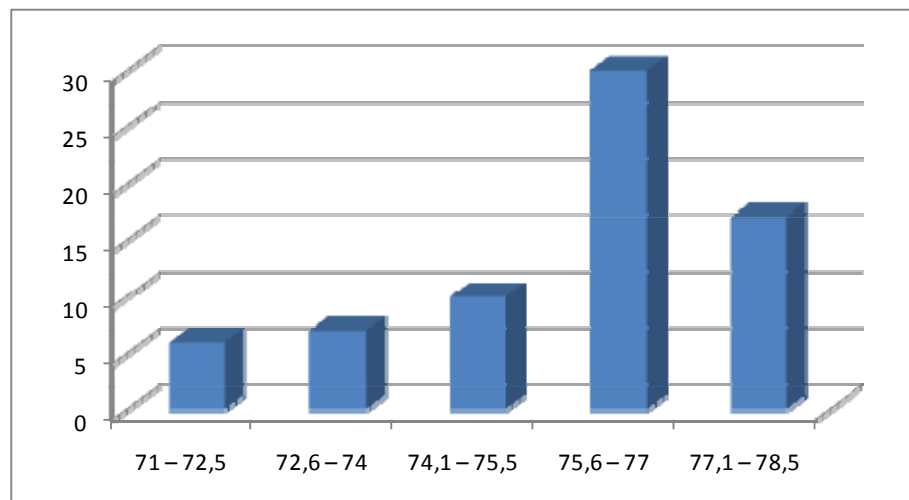
Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum yang diambil dari nilai rapor kelas X semester 2 SMKN 3 Purworejo. Dari dokumentasi tersebut diperoleh data variabel kemampuan bahasa Arab dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 78 dan skor terendah 71,3. Dari data tersebut,

diperoleh rata-rata (M) sebesar 75,70, median (Me) sebesar 76 dan modus (Mo) sebesar 75,6, dan standar deviasi 1,68.

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar**

Interval	f	f relatif %
71 – 72,5	6	8,57
72,6 – 74	7	10
74,1 – 75,5	10	14,28
75,6 – 77	30	42,85
77,1 – 78,5	17	24,28
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Untuk memperjelas distribusi tersebut, dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



**Gambar 6. Histogram Frekuensi data Hasil Belajar**

Berdasarkan histogram data variabel hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai skor terbanyak terdapat



pada interval 75,6 – 77, dengan jumlah frekuensi absolutnya sebesar 30 dan frekuensi relatifnya 42,85%.

**Tabel 16. Distribusi Kecenderungan Hasil Belajar empiris**

Interval	Kategori	f	f relatif%
$\geq 78$	Sangat tinggi	-	0
$\geq 76 - 78$	Tinggi	38	54,2
$73 - < 76$	Cukup	26	37,14
$< 73$	Rendah	6	8,57

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum berdasarkan interval kelas perolehan (empiris) dapat dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai hasil belajar dalam kategori tinggi ada 38 siswa (54,2%), siswa yang mempunyai hasil belajar dalam kategori cukup ada 26 siswa (37,14%), dan siswa yang mempunyai hasil belajar dalam kategori rendah ada 6 siswa (8,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMKN 3 Purworejo termasuk dalam kategori tinggi.

## **B. Hasil penelitian pengujian hipotesis**

Uji prasyarat analisis telah berhasil dilalui, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Hipotesis adalah suatu jawaban sementara suatu permasalahan, berisi dua variabel atau lebih, dinyatakan dengan kalimat deklaras, jelas, tidak

ambigu, dan dapat diuji (Suyata, 1994: 24). Maka dari itu, kebenaran hipotesis perlu diuji secara empiris agar data yang telah dikumpulkan dapat menjawab atau menolak hipotesis yang telah diajukan.

### 1. Uji hipotesis pertama

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment*. Dari penghitungan korelasi parsial, diperoleh koefisien korelasi antara variabel fasilitas belajar ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum (Y) dengan mengontrol variabel motivasi berprestasi ( $X_2$ ) berdasarkan hasil analisis dengan bantuan komputer program SPSS 15 diperoleh ( $r_{12} = 0,259$ ) dan  $r_{hitung}$  sebesar 0,158 dengan taraf signifikansi 5% berarti signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum diterima dengan dikontrol motivasi berprestasi.

### 2. Uji hipotesis kedua

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment*. Dari penghitungan korelasi parsial, diperoleh koefisien korelasi antara variabel motivasi berprestasi ( $X_2$ ) terhadap variabel hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum (Y) dengan mengontrol variabel fasilitas belajar ( $X_1$ ) berdasarkan hasil analisis dengan bantuan komputer program SPSS 15 diperoleh ( $r_{y2-1}$

= 0,227) dan  $r_{hitung}$  sebesar 0,158 dengan taraf signifikansi 5% berarti signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi pelayanan makan dan minum diterima dengan dikontrol fasilitas belajar.

### 3. Uji hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi ganda, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meramalkan kedudukan variabel kriterium jika dilihat dari variabel prediktor. Hasil analisis dengan bantuan komputer program SPSS 15, diperoleh R sebesar 0,360. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda (spo 1)**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	SE of the estimate
1	0,360	0,130	0,104	1,47039

(Sumber : data primer yang di olah)

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa R<sup>2</sup> sebesar 0,130 sehingga dapat diketahui besarnya R adalah 0,360 yang berarti bahwa fasilitas belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki hubungan sebesar 36% terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum.

**Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda (spo 2)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	SE	Beta	t	sig
1	(constant)	66,313	3,009		22,037	0,000
	Fasilitas belajar	0,044	0,018	0,281	2,452	0,017
	Motivasi berprestasi	0,035	0,016	0,251	2,196	0,032

(dapat dilihat lampiran halaman 134)

Berdasarkan analisis dengan dengan bantuan komputer program SPSS 15, diperoleh determinan sebesar 0,130 atau 13% . Hal ini berarti bahwa 13% hasil belajar kompetensi makan dan minum (Y) ditentukan oleh fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ), 87% selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Adapun variabel fasilitas belajar ( $X_1$ ) sebesar 7,26% dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) sebesar 5,71%. Dengan analisis regresi diketahui pula koefisien regresi beta  $\beta = 66,313$ ,  $\beta_1 = 0,281$  dan  $\beta_2 = 0,251$  sehingga persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 66,313 + 0,281 X_1 + 0,251 X_2$  ( $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ ). Setiap kenaikan  $X_1$  akan menaikkan Y.  $X_1$  menerangkan bahwa setiap peningkatan fasilitas belajar satu satuan, maka Y meningkat 0,281 dengan asumsi  $X_2$  tetap atau konstan. Demikian juga dengan kenaikan  $X_2$  akan menaikkan Y.  $X_2$  menerangkan bahwa setiap peningkatan motivasi berprestasi satu satuan, maka Y meningkat 0,251 dengan asumsi  $X_1$  tetap atau konstan. Nilai konstanta 66,313 menerangkan bila tidak ada  $X_1$  dan tidak ada  $X_2$  maka hasil belajar

kompetensi melayani makan dan minum (Y) sebesar 66,313. Dengan demikian, kenaikan skor fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) signifikan untuk memprediksi peningkatan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum (Y). Hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum (Y) pada siswa kelas X Program Studi Keahlian Tataboga SMK Negeri 3 Purworejo diterima.

Salah satu tujuan regresi ganda adalah mencari sumbangan masing-masing prediktor terhadap kriteriumnya, jika prediktor lebih dari satu. Adapun sumbangan masing-masing variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya dapat dilihat dalam tabel berikut. (perhitungan dapat dilihat pada lampiran halaman 134)

**Tabel 14 . Sumbangan Prediktor**

<b>Variabel</b>	<b>Sumbangan Relatif (SD Relatif %)</b>	<b>Sumbangan Efektif (SD Efektif %)</b>
$X_1$	56,00	7,26
$X_2$	44,00	5,71
<b>Total</b>	100,00	12,97

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa variabel fasilitas belajar memiliki sumbangan relatif sebesar 56% dan sumbangan efektifnya sebesar 7,26%. Variabel motivasi berprestasi memiliki sumbangan relatif sebesar 44% dan sumbangan efektifnya 5,71%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum

Berdasarkan deskripsi data variabel fasilitas belajar, diketahui bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 101 – 108, 109 – 106, dan 117 - 124 dengan jumlah frekuensi absolutnya yang sama sebesar 19 dan frekuensi relatifnya 27,14%.

Distribusi kecenderungan fasilitas belajar berdasarkan interval kelas perolehan dapat dinyatakan siswa yang menyatakan fasilitas belajarnya dalam kategori sangat baik ada 6 siswa (8,57%), siswa yang menyatakan fasilitas belajarnya dalam kategori baik ada 27 siswa (38,57%), dan siswa yang menyatakan fasilitas belajarnya dalam kategori cukup ada 37 siswa (52,85%). Sedangkan, kecenderungan fasilitas belajar berdasarkan interval kelas ideal dapat dinyatakan siswa yang menyatakan fasilitas belajarnya dalam kategori baik ada 70 siswa (100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMKN 3 Purworejo termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum dapat diterima. Harga koefisien ( $r_{y1-2} = 0,259$ ) dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,158 dengan taraf signifikansi 5% berarti signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik fasilitas belajar akan semakin tinggi pula

hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar menentukan tinggi rendahnya hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X Program Studi Keahlian Tataboga SMK Negeri 3 Purworejo.

## **2. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum**

Berdasarkan deskripsi data variabel motivasi berprestasi, diketahui bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 125 - 133 dengan jumlah frekuensi absolutnya yang sebesar 23 dan frekuensi relatifnya 32,85%.

Distribusi kecenderungan motivasi berprestasi berdasarkan interval kelas perolehan dapat dinyatakan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori sangat tinggi ada 5 siswa (7,14%), siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori tinggi ada 32 siswa (45,71%), siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori cukup ada 29 siswa (41,42%), dan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori rendah ada 4 siswa (5,71%). Sedangkan, distribusi kecenderungan motivasi berprestasi berdasarkan interval kelas ideal dapat dinyatakan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori tinggi ada 69 siswa (98,57%), siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori cukup ada 1 siswa (1,42%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMKN 3 Purworejo termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum dapat diterima. Harga koefisien ( $r_{xy} = 0,227$ ) dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,158 dengan taraf signifikansi 5% berarti signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa akan semakin tinggi pula hasil belajar kompetensi melayani makan dan minumannya. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi menentukan tinggi rendahnya hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum siswa kelas X Program Studi Keahlian Tataboga SMK Negeri 3 Purworejo.

Uraian hasil di atas sesuai dengan kerangka pikir yang telah diajukan. Motivasi berprestasi siswa yang tinggi dapat membantu dalam mendapatkan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum dengan baik, benar. Hal ini terbukti dari pernyataan siswa di dalam angket yang setuju jika motivasi berprestasi sangat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum yang baik.

### **3. Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi pelayanan makan dan minum**

Berdasarkan deskripsi data variabel hasil belajar, diketahui bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 75,6 - 77



dengan jumlah frekuensi absolutnya yang sebesar 30 dan frekuensi relatifnya 42,85%.

Distribusi kecenderungan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum di atas dapat dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai hasil belajar dalam kategori tinggi ada 38 siswa (54,2%), siswa yang mempunyai hasil belajar dalam kategori cukup ada 26 siswa (37,14%), dan siswa yang mempunyai hasil belajar dalam kategori rendah ada 6 siswa (8,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMKN 3 Purwoejo termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum. Melalui hasil analisis korelasi regresi ganda dua prediktor diperoleh nilai koefisien korelasi antara fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum secara bersama-sama ( $r_{xy12}$ ) sebesar 0,360, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,130 dan signifikansi koefisien regresi sebesar 4,993.

Dengan analisis regresi diketahui pula koefisien regresi beta  $\beta = 66,313$ ,  $\beta_1 = 0,281$  dan  $\beta_2 = 0,251$  sehingga persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 66,313 + 0,281 X_1 + 0,251 X_2$  ( $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ ). Setiap kenaikan  $X_1$  akan menaikkan  $Y$ .  $X_1$  menerangkan bahwa setiap peningkatan fasilitas belajar satu satuan, maka  $Y$  meningkat 0,281 dengan asumsi  $X_2$  tetap atau

konstan. Demikian juga dengan kenaikan  $X_2$  akan menaikkan Y.  $X_2$  menerangkan bahwa setiap peningkatan motivasi berprestasi satu satuan, maka Y meningkat 0,251 dengan asumsi  $X_1$  tetap atau konstan. Nilai konstanta 66,313 menerangkan bila tidak ada  $X_1$  dan tidak ada  $X_2$  maka hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum (Y) sebesar 66,313. Hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum (Y) pada siswa kelas X Program Studi Keahlian Tataboga SMK Negeri 3 Purworejo diterima.

Hasil uji hipotesis terhadap variabel fasilitas belajar membuktikan bahwa terdapat sumbangan relatif sebesar 56% dengan sumbangan efektifnya 7,26%. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum, 56% diperoleh oleh fasilitas belajar bila ditinjau dari sesama prediktor dalam penelitian ini. Namun, jika dilihat dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum, maka tinggi rendahnya hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum 7,26% diperoleh dari fasilitas belajar.

Hasil uji hipotesis terhadap variabel motivasi berprestasi membuktikan bahwa terdapat sumbangan relatif sebesar 44% dengan sumbangan efektifnya 5,71%. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum, 44% diperoleh oleh motivasi berprestasi bila ditinjau dari sesama prediktor

dalam penelitian ini. Namun, jika dilihat dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum, maka tinggi rendahnya hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum 5,71% diperoleh dari motivasi berprestasi.

Berdasarkan deskripsi di atas, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama kedua variabel prediktor memberikan sumbangan kepada variabel kriterium. Selanjutnya, sumbangan efektif yang diberikan oleh kedua prediktor secara keseluruhan adalah 12,97%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kedua variabel prediktor secara bersama-sama memberi sumbangan yang signifikan sebesar 12,97%. Meskipun kedua variabel prediktornya hanya memberi sumbangan sebesar 12,97%, namun kedua variabel prediktor mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum sehingga fasilitas belajar dan motivasi berprestasi siswa perlu ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum.

Hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum. Dengan kata lain, semakin baik fasilitas belajar dan semakin tinggi motivasi berprestasinya akan mengakibatkan semakin tinggi pula hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum pada siswa kelas X Program Studi Keahlian Tataboga SMK Negeri 3 Purworejo.

Dengan meninjau hal-hal di atas, diketahui bahwa faktor fasilitas belajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum apabila dibandingkan dengan motivasi berprestasi. Akan tetapi, pencapaian hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum akan lebih besar lagi apabila dalam fasilitas belajar diiringi dengan motivasi berprestasi yang tinggi.

Selain dua faktor tersebut (fasilitas belajar dan motivasi berprestasi) masih banyak lagi faktor yang berhubungan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum. Oleh karena itu, perlu adanya diskusi dan penelitian lebih lanjut, yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Fasilitas belajar kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMKN 3 Purworejo berdasar interval kelas perolehan termasuk dalam kategori baik, dengan hasil siswa yang menyatakan fasilitas belajarnya dalam kategori sangat baik ada 6 siswa (8,57%), kategori baik ada 27 siswa (38,57%), dan kategori cukup ada 37 siswa (52,85%). Sedangkan berdasarkan interval kelas ideal termasuk dalam kategori baik, dengan hasil siswa yang menyatakan fasilitas belajarnya dalam kategori baik ada 70 siswa (100%)
2. Motivasi berprestasi kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMKN 3 Purworejo berdasarkan interval kelas perolehan termasuk dalam kategori tinggi, dengan hasil siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori sangat tinggi ada 5 siswa (7,14%), kategori tinggi ada 32 siswa (45,71%), kategori cukup ada 29 siswa (41,42%), dan kategori rendah ada 4 siswa (5,71%). Sedangkan berdasarkan interval kelas ideal termasuk dalam kategori tinggi, dengan hasil siswa yang menyatakan motivasi berprestasi dalam kategori tinggi ada 69 siswa (98,57%) dan kategori cukup ada 1 siswa (1,42%)

3. Hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMKN 3 Purworejo termasuk dalam kategori tinggi, dengan hasil siswa yang mempunyai hasil belajar dalam kategori tinggi ada 38 siswa (54,2%), kategori cukup ada 26 siswa (37,14%), dan kategori rendah ada 6 siswa (8,57%).
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMKN 3 Purworejo dengan  $F_{hitung}$  0,259 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 0,158 dengan taraf signifikansi 5% dan sumbangan efektif sebesar 7,26%.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMKN 3 Purworejo dengan  $F_{hitung}$  0,227 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 0,158 dengan taraf signifikansi 5% dan sumbangan efektif sebesar 5,71%.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum kelas X Program Studi Keahlian Tata Boga SMKN 3 Purworejo sebesar 13% dengan  $F_{hitung}$  4,993 dan  $F_{tabel}$  3,134 pada taraf signifikansi 5% dan dengan nilai R sebesar 0,360

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat diajukan sebagai bahan masukan dan pertimbangan adalah sebagai berikut.

1. Dengan keterbatasan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah, pihak sekolah dihimbau untuk melengkapi fasilitas belajar agar siswa dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik dalam setiap proses pembelajaran.
2. Guru diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan memberikan kesadaran pada siswanya akan pentingnya motivasi untuk belajar dan berprestasi untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi melayani makan dan minum
3. Hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan lagi dengan cara melengkapi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa, agar siswa juga termotivasi untuk berprestasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Annayanti Budiningsih dkk. 2008. *Dasar Kompetensi Kejuruan Restoran SMK Kelas X Semester I*. Bogor : Yudhistira
- Anonim . 2008. *Motivasi Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa*.  
<http://jurnaliqro.wordpress.com/2008/08/12/motivasi-belajar-dan-motivasi-berprestasi-siswa/> (Diakses tanggal 22 Maret 2011)
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para Ahli*.  
<http://www.anneahira.com/pengertian-prestasi-belajar-menurut-para-ahli.html>  
(Diakses tanggal 22 Maret 2011)
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.  
<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf> (Diakses 10 Maret 2011)
- \_\_\_\_\_. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Menengah Kejuruan*.  
<http://www.presidenri.go.id/DokumentUU.php/104.pdf> (Diakses 10 Maret 2011)
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pengertian Fasilitas Belajar*.  
<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html>  
(Diakses 10 Maret 2011)
- \_\_\_\_\_. 2010. *Standar Sarana dan Prasarana*.  
<http://blognyadea.wordpress.com/2010/05/15/standar-sarana-dan-prasarana/> (Diakses 22 Maret 2011)
- Burhan Nurgiyantoro dkk. 2004. *Statistik Terapan – Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Dekdipbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Persero Balai Pustaka
- Depdiknas. \_\_\_\_\_. *Kurikulum SMK edisi 2004*. Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta : Media Komputindo



- Hasibuan Malayu S.P. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ign. Marsidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius
- Indriyo Gito Sudarmo & I Nyoman Sudita. 1997. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta : BPPE
- M Sorby Sutikno. 2007. *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*.  
<http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html> (Diakses tanggal 22 Maret 2011)
- Maman Rachman. 1999. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta :Dirjen Dikti
- Max Darsono. 2000. *Belajar – Pembelajaran*. Semarang : Semarang Press
- Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Prihastuti Ekawatiningsih. 2008. *Restoran jilid 3*. Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan
- Sardiman AM. 2003. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : PT. Raja Rineka Cipta
- Sudjana MA. 2001. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sutisna Senjaya. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar*.  
<http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/> (Diakses tanggal 6 Agustus 2011)
- Suyata Pujiati. 1994. *Variabel dan Hipotesis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : FBS IKIP Yogyakarta
- The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta : Liberty

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Widiyani Puspita Sari. 2005. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas Ii Program Keahlian Sekretaris Di Smk Batik 1 Surakarta*. Skripsi. FIS UNS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

10/05/2011 11:34



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1042/UN34.15/PL/2011  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Mei 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Purworejo c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Purworejo
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purworejo
6. Kepala SMKN 3 Purworejo

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Kompetensi Melayani Makan dan Minum pada Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Tata Boga Di SMKN 3 Purworejo"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

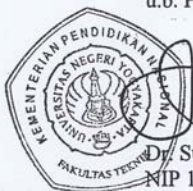
No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Fikria Rachmahani	08511242005	Pend. Teknik Boga - S1	SMKN 3 Purworejo

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sutriyati Purwanti, M.Si  
NIP : 19611216 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Mei 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
u.b. Pembantu Dekan I,



Dr. Sudji Munadi  
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:  
Ketua Jurusan  
Ketua Program Studi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH** 174  
Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/4961/2011  
Hal : Ijin Penelitian.

Yogyakarta, 17 Juni 2011

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Jawa Tengah  
Cq. Bakesbanglinmas

SEMARANG

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak. Teknik UNY  
Nomor : 1042/UN34.15/PL/2011  
Tanggal : 10 MEI 2011  
Perihal : Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : **FIKRIA RACHMAHANI**  
NIM/NIP. : 08511242005  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Judul Penelitian : **PENGARUH FASILITASI RELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPETENSI MELAYANI MAKAN DAN MINUM  
PADA SISWA KELAS X PROGRAM STUDI KEAHLIAN TATA BOGA DI SMKN  
3 PURWOREJO**  
Lokasi : Purworejo, Jawa Tengah  
Waktu : 3 (tiga) bulan Mulai Tanggal 17 Juni s/d 17 September 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Uk. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan)
2. Dekan Fak. Teknik UNY.
3. Yang Bersangkutan.

